



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL DI KABUPATEN ENDE NUSA TENGGARA
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

Muhammad Syukron Wenggu

Nim. B74218058

Dosen Pembimbing :

Dra. Imas Maesaroh, Dip. I. M. Lib. Ph. D

Nip. 196605141992032001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Keaslian suatu karya tulis merupakan bentuk dari keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syukron Wenggu

Nim : B74218058

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan, bahwa sesungguhnya penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur” belum pernah dipublikasikan dimedia atau lembaga pendidikan manapun. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, bukan hasil jiplakan atau plagiasi dari penelitian orang lain. Hal tersebut dikarenakan menjiplak atau menyalin karya orang lain adalah tindakan yang sangat buruk dimata sosial dan agama.

Jika terdapat kesalahan dikemudian hari atau penelitian ini diketahui sebagai penelitian yang menjiplak dari karya orang lain, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi yang berdasarkan hukum.

Ende, 28 Desember 2021

Penulis



Muhammad Syukron Wenggu

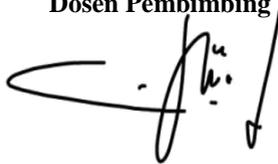
Nim. B74218058

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad Syukron Wenggu
Nim : B74219058
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : “Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”.

Skripsi dengan judul tersebut telah diperiksa dan disetujui serta diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Imas Maesaroh Dip. I, M. Lib, Ph. D

Nip. 196651419920320

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN ENDE NUSA TENGGARA TIMUR

Skripsi ini disusun oleh:
Muhammad Syukron Wenggu (B74218058)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
pada tanggal 31 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Imas Maesaroh, Dip.I, M.Lib-M.lib, Ph.D
NIP. 196605141992032001

Penguji II



Dr. Achmad Murtafi Harist, Lc. M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji III



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP.197512302003121001

Penguji IV



Airlangga Bramavudha, M.M
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 31 Januari 2022
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Syukron Wenggu
NIM : B74218058
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
E-mail address : bangcuk28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Muhammad Syukron Wenggu)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Syukron Wenggu, 2022. Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

Penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan program kerja dan strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan program kerja. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Ende menyatakan bahwa proses pelaksanaan program kerja BAZNAS dan strategi yang digunakan memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya. Proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dipengaruhi oleh keterbatasan SDM, anggaran dan fasilitas dalam menjalankan program kerja. Selain itu, strategi yang digunakan masih belum maksimal sehingga mempengaruhi proses pelaksanaan program kerja itu sendiri.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Program Kerja, BAZNAS

Muhammad Syukron Wenggu, 2022. *Implementation of the Work Program of the National Amil Zakat Agency in Ende Regency, East Nusa Tenggara.*

The research entitled Implementation of the Work Program of the National Amil Zakat Agency in Ende Regency is a research conducted using a qualitative approach which is described descriptively. This study aims to explain the process of implementing the work program and the strategies used in the process of implementing the work program. Researchers used three data

collection techniques, namely, observation, documentation, and interviews. The results of the research conducted at the BAZNAS office in Ende Regency stated that the process of implementing the BAZNAS work program and the strategies used had obstacles in the implementation process. The process of implementing the BAZNAS work program in Ende Regency is influenced by limited human resources, budget and facilities in carrying out the work program. In addition, the strategy used is still not optimal so that it affects the process of implementing the work program itself.

Keywords: Implementation, Work Program, BAZNAS



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi b	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Lembar Pernyataan Orientasi Skripsi	v
Lembar Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak b	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	12
Bab II Kajian Teori	14
A. Kerangka Teori	14
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	36

Bab III Metode Penelitian	45
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	45
B. Objek dan Lokasi Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Tahap-Tahap Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
G. Teknik Validasi data	53
Bab IV Hasil dan Pembahasan	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	62
C. Hasil Penelitian (Analisis Data)	117
Bab V Penutup	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	156
C. Keterbatasan Penelitian	157
Daftar Pustaka	158
Pedoman Wawancara	165
Lampiran	167
Lembar Persetujuan Penelitian	169
Biodata Penulis	17

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus BAZNAS 57

Tabel 4.2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Ende 61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Ende 62



Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Organisasi memiliki beberapa teori dan prespektif yang memiliki kecocokan satu sama lain. Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Organon*” yang berarti alat. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah untuk berkumpul, berkerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumberdaya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Perkembangan teori organisasi sejalan dengan perkembangan cara pandang dunia (*Paradigma World View*). Hal ini dapat dilihat pada teori organisasi klasik, transisional, dan teori-teori yang bersifat subjektivitas.² Pelaksanaan yang berlangsung dalam dinamika organisasi diharapkan menjadi sumber kekuatan organisasi dalam menghadapi perubahan pada dinamika eksternal dan internal organisasi.³

Organisasi merupakan sistem atau wadah yang terbentuk dari adanya interaksi antar manusia yang saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya. Organisasi merupakan tempat untuk orang yang memiliki tujuan bersama dalam membentuk sebuah jaringan komunikasi. Organisasi memberikan manfaat yang baik bagi satu individu dengan individu lainnya. Selain itu, organisasi merupakan sebuah kerangka kerja dalam suatu manajemen pekerjaan. Artinya,

¹ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang : Media Nusa Creative, 2018), hal. 1

² Yovita Sabrina, “Paradigma Dalam Teori Organisasi dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Penata Sosial*, Vol. 1 No. 2, 2011, hal. 83

³ Mahyuddin. Dkk, *Teori Organisasi*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 182

organisasi merupakan sebuah wadah, lembaga, atau kelompok yang bersifat fungsional saat proses kegiatan manajemen berlangsung. Organisasi juga diartikan sebagai sebuah peta yang sangat penting bagi perusahaan dan anggotanya. Sebuah organisasi memiliki tiga unsur dalam proses pelaksanaannya yakni manusia, tujuan, dan struktur organisasi itu sendiri. Sudut pandang organisasi mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, sehingga sudut pandang organisasi mengalami pergeseran dari sudut pandang yang bersifat konvensional menjadi sudut pandang yang bersifat modern. Selain itu, pandemik Covid-19 yang masih terus berkembang membuat orang-orang semakin sadar akan wujud dari organisasi yang semakin meluas dengan batasan yang semakin tidak terlihat. Selain itu, kebijakan New Normal juga mempengaruhi perilaku manusia serta organisasi-orang yang ada di Indonesia.⁴

James menyatakan, bahwa organisasi merupakan kesatuan yang memungkinkan masyarakat tidak dapat mencapai suatu tujuan secara individu atau perseorangan. Oleh karena itu, organisasi merupakan kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam hal latar belakang, identitas, harapan dan lainnya dalam mencapai tujuan bersama.⁵ Organisasi merupakan kesatuan yang terdiri dari beberapa orang dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan suatu kelompok yang berkerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Organisasi memiliki tingkatan dan program kerja yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi memberikan pelajaran untuk berusaha menjalankan sebuah kegiatan dengan melakukan koordinasi disetiap pembagian tugas dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman tentang organisasi telah banyak dijelaskan oleh para ahli. Schein menyatakan, bahwa

⁴ Ade Heryana, *Organisasi dan Teori Organisasi*, (Ciledug, Tangerang : Ade Heryana, 2020), hal. 3-4

⁵ Titomiyus Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 2

organisasi adalah usaha dalam melakukan koordinasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui program kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Program kerja merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Jones, program merupakan cara atau langkah yang diperlukan serta dianjurkan dalam mencapai tujuan organisasi. Ia menyatakan bahwa, program memiliki beberapa tipe atau karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas yang bisa dijadikan sebagai program atau tidak. Pertama, program seharusnya memiliki staf. Artinya, program membutuhkan staf sebagai pelaku program. Jika program tidak memiliki staf, maka aktivitas yang dilakukan bukan sebuah program. Kedua, program memiliki anggaran tersendiri dalam pelaksanaannya. Artinya, anggaran dapat mempengaruhi proses dari program yang akan dijalankan. Selain itu, anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam mengidentifikasi aktivitas yang akan dijadikan sebuah program. Ketiga, program memiliki identitas yang jelas. Identitas merupakan komponen utama dalam sebuah aktivitas atau program yang akan dilaksanakan. Hal itu dikarenakan, identitas mampu meyakinkan orang tentang legalitas dari aktivitas atau program itu sendiri. Program terbaik di dunia adalah program yang dilakukan berdasarkan teori yang jelas kebenarannya. Jika penentuan masalah sosial mulai mengalami intervensi, maka diperlukan adanya pemikiran yang serius terhadap masalah tersebut serta memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikannya.⁷

Program kerja dapat diartikan sebagai rancangan kerja dalam mencapai tujuan organisasi. Permintaan atau kebutuhan dikalangan

⁶ Maslina Daulay, “Peran Organisasi Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan”, *Jurnal HIKMAH*, Vol. 8 No. 1, 2014, hal. 100

⁷ Ramandita Shalfiah, “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang”, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 1, No. 3, 2013, hal. 978

masyarakat akan menjadi dasar dalam sebuah organisasi. Program kerja atau rancangan kerja pada sebuah organisasi memiliki inovasi dan daya kreasi untuk mengimbangi kecepatan perkembangan dinamika permintaan dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi memerlukan rancangan atau program kerja tahunan baik itu program kerja satu tahun, lima tahun, dan bahkan sampai dengan 20 tahunan.⁸ Selain disebut rancangan kerja, program kerja juga dapat diartikan sebagai desain kerja. Desain kerja organisasi merupakan proses dalam pengelolaan aspek struktural dan kultural yang dilakukan oleh para *manager* dalam mengendalikan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Desain merupakan cara dan sarana yang dipilih untuk mencapai tujuan organisasi. Desain organisasi memiliki implikasi penting yang bermanfaat secara kompetitif untuk sebuah organisasi. Desain atau program kerja organisasi ini yang akan menciptakan perbedaan seperti kemampuan berinteraksi antar organisasi, efisiensi organisasi, pelayanan, koordinasi dan motivasi, serta strategi pengembangan dan proses implementasi.⁹

Program kerja yang baik seharusnya didasari oleh acuan atau pedoman yang berasal dari Al-Qur`an dan As-Sunnah agar program kerja yang dijalankan bermanfaat dan diridohi oleh Allah SWT. Selain itu, program kerja yang berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah lebih baik dan lebih tinggi dalam pencapaian tujuan organisasi. Program kerja dari prespektif Islam merupakan bagian dari bekerja atau pekerjaan. Bekerja merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam Islam. Bekerja merupakan hal yang mendasar dalam tatanan kehidupan manusia. Jika setiap orang bekerja untuk kepentingan individu maupun kepentingan sosial, maka kehidupan manusia akan berjalan dengan baik. Bekerja merupakan upaya untuk mempermudah kehidupan itu sendiri. Banyak kalam Allah SWT yang membahas tentang bekerja dengan cara yang terbaik selalu disandingkan dengan keimanan kepada Allah SWT.

⁸ Mahyuddin. Dkk, *op.cit.* hal. 184

⁹ Dicky Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain*, (Malang : UMM Press, 2019), hal. 10

Hal tersebut dapat dilihat pada Al-Qur'an Surah Al-Ahsr' dan Surah At-Taubah.¹⁰

Berikut adalah beberapa kalam Allah SWT yang menjelaskan tentang pekerjaan atau bekerja. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahsr ayat 1-3 :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَالْعَصْرِ ۝ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۝ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوْا
الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: 1. Demi masa; 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian; 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran.¹¹

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوْا فَيَسِّرْ لِيْ اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۝ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىْ عَالَمِ الْعَقَبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : "Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

¹⁰ DBMTR, "Makna Hakiki Bekerja dan Rezeki", (<http://dbmtr.jabarprov.go.id/1166-2/> , diakses pada 18 April 2021, pukul 07.50)

¹¹ Al-Qur'an surah Al-Ahsr ayat 1-3

dikembalikan pada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada apa yang telah kamu kerjakan”.¹²

Saat ini banyak program kerja organisasi Islam yang tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemik covid-19 yang menyebabkan program kerja sebuah organisasi tidak berjalan lancar. Program kerja yang telah direncanakan dengan baik harus dirancang ulang agar berjalan baik di masa pandemik seperti sekarang. Badan Amil Zakat Nasional merupakan salah satu lembaga atau organisasi Islam yang mengalami banyak perubahan terhadap pelaksanaan program kerjanya. Salah satunya seperti yang terjadi pada tanggal 28 Januari 2021. Pusat Kajian Strategis BAZNAS melakukan rapat kerja yang memiliki tema “Advokasi Kebijakan dan Pengembangan Zakat Berbasis Riset Menuju Babak Baru Peradaban Zakat Indonesia”. Rapat tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk suatu persamaan visi dan misi Puskas BAZNAS yang sejalan dengan visi, misi, serta kebijakan pemimpin BAZNAS. Puskas BAZNAS hadir untuk mendukung perkembangan lembaga zakat yang profesional, amanah, dan akuntabel dalam melakukan program yang berbasis penelitian. Eksistensi Puskas BAZNAS yang memiliki fungsi sebagai pusat data, pengembangan riset, dan kajian-kajian strategis zakat yang memiliki keunggulan intelektual akan menghasilkan kajian yang sesuai dengan isu strategis zakat saat ini. Selain itu, kajian tersebut juga memberikan dokumentasi dan publikasi kajian terhadap masyarakat serta memberikan masukan tentang kebijakan pengembangan zakat sesuai dengan kajian ilmiah. Salah satu riset strategis yang direncanakan pada tahun 2021 ini adalah *world zakat index*, kajian peta zakat, kemiskinan di Indonesia, dan model *prototipe* pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Prof. Dr. Noor Achmad, MA menghadiri rapat kerja Ketua BAZNAS dan memberikan arahan tentang dampak langsung dari riset pengembangan zakat sertapengembangan BAZNAS. Ia menyatakan, bahwa BAZNAS merupakan kekuatan bagi umat Islam yang memiliki amanah sehingga dipercaya oleh para muzaki yang

¹² Al-Qur`an surah At-Taubah ayat 105

berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Selain itu, BAZNAS memiliki tekad untuk menjadi pilihan utama bagi orang-orang yang ingin membayar zakat dan menjadi lembaga utama yang mensejahterakan umat.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Ende. BAZNAS Kabupaten Ende berdomisili atau beroperasi di kantor sebelumnya dari Kementerian Agama Kab. Ende yang beralamat di Jl. Cathedral Kelurahan Tetandara Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. BAZNAS Kabupaten Ende dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No 8 tahun 2001 tentang pengelola zakat, sedekah dan infak pada tingkat Nasional. Bupati Kabupaten Ende menyatakan, bahwa BAZNAS merupakan lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Saat ini, ketua BAZNAS di kabupaten Ende adalah H. Abdullah Aroeboesman, SH dan wakilnya adalah H. Nurdin Hasan. Kedua orang ini dipercaya untuk mengelola BAZNAS di Kab. Ende dengan masa jabatan 2017-2022 atau selama lima tahun jabatan.¹⁴ BAZNAS Kabupaten Ende memiliki kegiatan-kegiatan yang sangat membangun bagi masyarakat di Kabupaten Ende. Salah satunya adalah melakukan audiensi terkait program ZCD desa Ndoriwoy dengan BPOM Kabupaten Ende. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengadakan audiensi Program Zakat Community Development (ZCD) di desa Ndoriwoy sekaligus melakukan silaturahmi di kantor BPOM Kabupaten Ende pada Kamis, 1

¹³ BAZNAS, “*Rapat Kerja Puskas BAZNAS 2021: Advokasi Kebijakan dan Pengembangan Zakat Berbasis Riset*”, (<https://baznas.go.id/pendistribusian/dakwah-advokasi/kajian-strategis/4794-rapat-kerja-puskas-baznas-2021>), di akses pada 18 April 2021, pukul 08.11)

¹⁴ Pos Kupang, “*Inilah Pengurus Baznas Kabupaten Ende yang Dikukuhkan Siang Tadi*”, (<https://www.google.com/amp/s/kopang.tribunnews.com/amp/2017/05/23/inilah-pengurus-baznas-kabupaten-ende-yang-dikukuhkan-suang-tadi>), diakses pada 18 April 2021, pukul 08.25)

Oktober 2020 lalu. Pertemuan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya program BAZNAS melalui ZCD di desa Ndoriwoy dan melakukan diskusi untuk kesepakatan kerjasama antar kelompok mustahik yang di bawah naungan BAZNAS dengan BPOM Kabupaten Ende. Desa Ndoriwoy merupakan salah satu desa di Kabupaten Ende yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, petani, dan penun. Pertemuan yang dilakukan kelompok mustahik dengan BPOM menghasilkan perencanaan untuk membuka usaha olahan terhadap minyak kelapa dankecap manis di desa Ndoriwoy. BPOM berencana akan melakukan survey lokasi dan survey olahan serta menyediakan badan usaha yang akan menaungi kegiatan tersebut.¹⁵

Kontribusi penelitian tersebut pada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program kerja yang telah dilaksanakan oleh sebuah organisasi Islam. Selain itu, penelitian tentang program kerja dalam sebuah organisasi Islam sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat karena memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat itu sendiri tentang program kerja organisasi Islam khususnya yang bergerak dibidang zakat, sedekah, dan infak.

Kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan adalah sebagai bahan belajar atau penambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya. Penelitian tersebut akan memberikan dampak positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini ditulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap sumber atau obyek penelitian.

Fokus penelitian yang dipilih adalah program kerja dan obyeknya adalah Organisasi Islam. Kedua fungsi tersebut memiliki harapan dan kenyataan serta kontribusi yang berkaitan erat dengan fokus penelitian dan obyek penelitian penulis. Harapan, kenyataan, dan

¹⁵ BAZNAS, "BAZNAS Lakukan Audiensi Terkait Program ZCD Desa Ndoriwoy dengan BPOM Kabupaten Ende", (https://baznas.go.id/pendistribusian/?option=com_content&view=article&id=3807), diakses pada 18 April 2021, pukul 08.37)

kontribusi dari fokus penelitian merupakan sub-sub fungsi yang melatarbelakangi sebuah penelitian tentang program kerja pada Organisasi Islam nantinya. Dengan demikian, peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.*

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas menimbulkan pertanyaan-pertanyaan tentang fokus penelitian yang kemudian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende?
2. Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende agar berjalan dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut memiliki nilai sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menjadi sarana dalam menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional.
 - b. Penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan untuk

oknum tertentu sebagai pegangan dalam mempelajari Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini akan menjadi hasil dari penerapan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan kepada penulis. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sarana tambahan dalam meningkatkan pengalaman penulisan hasil penelitian di bidang yang sama.
- b. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan riset penelitian dengan fokus penelitian yang sama.
- c. Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak baik untuk peneliti sendiri maupun organisasi atau lembaga yang diteliti. Artinya peneliti akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan organisasi yang diteliti akan memperoleh gambaran baru yang harus dikembangkan ataupun diperbaiki.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan yang dibuat penulis agar pembaca tidak salah mendefinisikan pengertian dari Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende. Oleh karena itu, penulis membatasi beberapa istilah dari judul penelitian di atas.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam melaksanakan semua perencanaan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan serta alat- alat

yang diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan meliputi siapa yang melaksanakan, letak tempat pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan.¹⁶ Selain itu, Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga orang tersebut memiliki keinginan untuk berusaha mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan memperhatikan pengarah dan motivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

b. Program Kerja

Program kerja merupakan rangkaian atau susunan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk menjalankan sebuah kegiatan. Program kerja dirancang khusus dalam jangka waktu tertentu pada satu periode kepengurusan suatu organisasi. Program kerja merupakan salah satu komponen penting yang menjadi tolak ukur dari pencapaian kinerja kepengurusan. Soesanto menyatakan, bahwa program kerja merupakan sistem perencanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan

¹⁶ Siti Hertanti dkk, “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Moderat*, Vol.5, No. 3, 2019, hal. 306

¹⁷ Rizkan dkk, “Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, *Jurnal Of Life Long Learning*, Vol. 4, No.2, 2021, hal. 7

atau organisasi agar memiliki arahan sehingga rancangan yang telah dibuat berjalan dengan sistematis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh organisasi itu sendiri.¹⁸ Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dalam organisasi yang dibuat dalam jangka waktu tertentu dan disepakati oleh semua anggota organisasi. Program kerja dibuat secara sistematis, terpadu, dan terarah. Hal tersebut dikarenakan program kerja akan menjadi pedoman atau pegangan bagi anggota organisasi dalam mewujudkan cita-cita atau tujuan organisasi.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam mempelajari maksud yang terdapat dalam penelitian ini. Jika penulis mencoba untuk memberikan pemahaman kepada orang lain, maka ia perlu menyusun sistematika penulisan yang sedemikian rupa agar memberikan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami oleh orang yang membacanya. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut.

- Bab I : Pendahuluan

Sub bab I pada penelitian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

¹⁸ Rina hayati, 2021, “*Pengertian Program Kerja, Jenis, Tujuan, Manfaat, dan Cara Membuatnya*”, (<https://penelitianilmiah.com/program-kerja/> , diakses pada 31 Desember 2021, pukul 09.42)

¹⁹ KSRPMI, “*Program Kerja*”, (<http://ksrpmi.unila.ac.id/program-kerja/> , diakses pada 27 April 2021, pukul 16.23)

- **Bab II : Kajian Teori**

Sub bab II pada penelitian ini meliputi kajian-kajian teori yang menjadi dasar dari penelitian ini, serta membahas secara detail tentang penelitian tersebut. Selain itu, pada sub bab II ini peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini

- **Bab III : Metode Penelitian**

Pada sub ini, peneliti menyajikan deskripsi tentang jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, objek dan lokasi penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan teknik pengumpulan data, analisis, dan validasi data penelitian.

- **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada sub bab ini, memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memaparkan gambaran umum dari objek penelitian serta penyajian data. Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan prespektif teori dan prespektif Islam pada Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Ende.

- **Bab V : Penutup**

Bab V merupakan sub bab terakhir dalam sebuah penelitian. Sub bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga memaparkan keterbatasan penelitian pada tahap ini.

Bab II

Kajian Teori

A. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian penjelasan yang berasal dari referensi-referensi agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah. Kerangka teori pada penelitian tentang **“Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”** disusun sesuai dengan konsep dan teori dari para ahli.

- Konsep Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Pengertian Pelaksanaan

Apabila perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah mewujudkan perencanaan tersebut dengan menggunakan sebuah organisasi yang telah dibentuk. Langkah yang dimaksud adalah *actuating* (pelaksanaan) yang secara harfiah diartikan sebagai pemberi bimbingan atau pembimbing. Selain itu, pelaksanaan juga diartikan sebagai penggerak atau pelaksana. Secara bahasa pelaksanaan memiliki arti pengarahan atau dengan kata lain yaitu pergerakan atau pelaksanaan. Secara istilah pelaksanaan merupakan arahan yang ditujukan kepada seluruh karyawan agar bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi

dengan menggunakan pedoman perencanaan dan usaha pengorganisasian.²⁰

Pelaksanaan memiliki banyak istilah dalam beberapa buku Manajemen. Istilah lain dari pelaksanaan yaitu pergerakan, motivasi, memberikan arahan, mempengaruhi, dan memberikan komando. Istilah tersebut dapat diartikan sebagai salah satu fungsi yang digunakan untuk aktuasi. Hal tersebut dikarenakan, istilah lain dari pelaksanaan dianggap memiliki pengertian yang sama yaitu menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan program. Aktuasi merupakan salah satu fungsi dalam membimbing dan mengarahkan pegawai agar mampu bekerja dengan rasa tanggung jawab tanpa ada perintah.²¹

Menurut Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut. Menurut Koonz dan O'Donnell menyatakan, bahwa pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap

²⁰ Al Istiqomah dan I Ketut Andika, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang : 123dok, 2016), hal. 6

²¹ Endang Sutiusna, *MANAJEMEN KESEHATAN: Teori dan Praktik di Puskesmas*, (D.I. Yogyakarta : Gadjah Mada Unuversity Press, 2021), hal. 212

bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Dengan demikian, pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan untuk melaksanakan suatu kegiatan usaha. Pengarahan tersebut dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan serta instruksi.²²

2. Tujuan Pelaksanaan

- a. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota organisasi.
- c. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d. Menciptakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota organisasi.
- e. Meningkatkan perkembangan organisasi secara dinamis.²³

3. Proses Pelaksanaan

Proses merupakan salah satu metode atau langkah dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Selain itu, proses merupakan sebuah siklus yang memiliki keterkaitan antara satu komponen dengan dengan komponen

²² Al Istiqomah dan I Ketut Andika, *op.cit*, hal. 7

²³ *Ibid.* hal. 7

lainnya²⁴. Berikut proses pelaksanaan dalam organisasi :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang dalam mengerjakan sesuatu agar sesuai dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan langkah atau proses dalam menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi. perencanaan merupakan proses terpenting dalam ilmu manajemen. Hal tersebut dikarenakan perencanaan mampu memberikan dampak buruk terhadap fungsi manajemen lainnya.²⁵ Perencanaan dalam pengertian lain merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperjelas arah dan tujuan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, perencanaan merupakan salah satu langkah awal bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi dalam menjalankan program kerjanya.²⁶

b. Leading / Kepemimpinan

²⁴ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 9-10

²⁵ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020) hal. 11

²⁶ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hal. 17

Leading merupakan salah satu fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Allen yang dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manager dalam mempengaruhi orang lain untuk bertindak. Pekerjaan leading meliputi lima macam kegiatan, yaitu :

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Menjalin komunikasi antara manager dengan bawahan
- 3) Memberikan semangat, inspirasi, dan dorongan
- 4) Memilih anggota kelompok
- 5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap anggota

c. Coordinating

Koordinating atau pengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, pertikaian, kekosongan kegiatan, dengan jalan yang menghubungkan, menyatukan, serta menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja

sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.²⁷

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks jaringan organisasi. Komunikasi organisasi juga melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi serta komunikasi kelompok. Penjelasan tentang komunikasi organisasi berkaitan dengan struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberikan batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang memiliki sifat saling bergantung satu sama lain. Sifat tersebut meliputi arus komunikasi vertikal dan horizontal.²⁸

e. Tata Hubungan

Komunikasi merupakan alat bantu perencanaan agar semua kegiatan managerial berjalan dengan baik dan efektif. Komunikasi manajemen memiliki beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi Intern

²⁷ Al Istiqomah dan I Ketut Andika, *op.cit*, hal. 15

²⁸ *Ibid*, hal 15

Komunikasi intern merupakan komunikasi yang dilakukan dalam organisasi itu sendiri baik antara pemimpin dengan pemimpin atau anggota dengan anggota ataupun sebaliknya.

2) Komunikasi Ekstern

Komunikasi ekstern merupakan komunikasi yang terjadi di luar organisasi. Contohnya adalah komunikasi antar organisasi atau komunikasi organisasi dengan lingkungan.

3) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang dilakukan baik di dalam ataupun di luar organisasi sesuai dengan jabatan yang sama.

4) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang dilakukan di dalam organisasi antara atasan dengan bawahan ataupun sebaliknya dalam suasana formal.²⁹

4. Strategi Pelaksanaan

²⁹ *Ibid*, hal 13

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan sebuah kata kerja dan kata benda. Strategi merupakan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pertama kali digunakan oleh para tentara atau anggota militer sebagai suatu kegiatan dalam menyusun langkah-langkah sebelum berperang. Hingga saat ini, strategi digunakan oleh seluruh organisasi ataupun kelembagaan yang memiliki tujuan untuk dicapai.³⁰ Berikut adalah strategi pelaksanaan yang perlu diperhatikan dalam organisasi :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi. Sumber daya manusia memiliki peran dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia seharusnya dikelola dengan maksimal agar membantu pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, sumber daya manusia dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program kerja dalam sebuah organisasi.³¹ Sumber daya manusia memiliki kekuatan yang mampu menunjukkan keberadaannya sehingga manusia

³⁰ Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Skopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

³¹ Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), hal. 2

dipandang sebagai aset terpenting dalam sebuah organisasi.³²

b. Anggaran

Anggaran merupakan bentuk dari sebuah rancangan kerja yang bersifat kuantitatif dan diukur dengan satuan moneter. Anggaran merupakan perencanaan program dalam bentuk uang yang akan digunakan untuk masa depan sebuah organisasi. Anggaran merupakan bentuk perencanaan jangka pendek yang dirancang untuk pengelolaan keuangan organisasi agar lebih konkrit selama satu tahun kepengurusan. Proses pengelolaan anggaran dilakukan melalui usulan yang diperiksa oleh pejabat yang bertanggung jawab untuk menjadikan anggaran tersebut menjadi anggaran formal. Anggaran merupakan alat ekonomi yang sangat penting. Pemerintah menjadikan anggaran sebagai faktor yang mampu mendukung segala aspek baik dalam mengarahkan perkembangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga keseimbangan perekonomian. Selain itu, anggaran merupakan salah satu

³² Meggy Sumual, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Surabaya : CV. R.A.De.Rozarie, 2017), hal. 2

faktor terpenting dari kebijakan fiskal pemerintah.³³

C. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dalam meningkatkan keberhasilan suatu pelaksanaan program kerja. Fasilitas memberikan kemudahan untuk melakukan setiap fungsi pelaksanaan. Fasilitas bersifat individual dan memiliki sistem penawaran yang sangat mudah untuk dinegosiasi tanpa adanya pengurangan pada kualitas barang ataupun jasa. Fasilitas merupakan komponen yang dapat diartikan sebagai pembeda program pada satu lembaga dengan lembaga lainnya.³⁴

Fasilitas memiliki banyak pengertian. Artinya fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian fasilitas secara luas dan secara umum. Fasilitas secara luas memiliki arti fisik dan non fisik. Fasilitas fisik dan non fisik sangat dibutuhkan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Selain itu, fasilitas fisik dan non fisik diartikan sebagai komponen yang dibutuhkan dalam

³³ Ramlah Basri, “Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada Bpm-Pd Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4, 2013, hal. 204

³⁴ Steffi Mongkaren, “Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado”, *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4, 2013, Hal. 494

menyusun infrastruktur pemerintahan ataupun masyarakat.³⁵ Secara umum fasilitas diartikan menjadi dua pengertian pokok yang berbeda. *Pertama*, fasilitas merupakan instalasi obyek fisik yang tergolong dalam sebuah infrastruktur. *Kedua*, fasilitas merupakan komponen yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik maupun non fisik.³⁶

d. Perangsang/ Motivasi

Perangsang merupakan suatu tindakan yang menyebabkan seseorang bertindak. Perangsang biasanya berupa pemberian hadiah atau hukuman atau yang sering dikenal dengan sistem Reward-Punishment.³⁷ *Motivating* atau motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela seseuai dengan kehendak atasan.³⁸

e. Supervisi

³⁵ Ria Asih Aryani Soemitro dan Hitapriya Suprayitno, "Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas", *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* Vol. 2, No. 1, 2018, hal . 2

³⁶ *Ibid*, hal. 2

³⁷ Al Istiqomah dan I Ketut Andika, *op.cit*, hal. 13

³⁸ *Ibid*, hal 15

Supervisi memiliki arti yang sama dengan pengawasan, sehingga sering timbul konflik tentang pengertian dari pengawasan yang diambil dari arti kata control. Menurut Terry, supervisi merupakan kegiatan kepengurusan dalam tingkatan organisasi dimana anggota manajemen dan bukan anggota manajemen saling berhubungan secara langsung. Dengan demikian, tugas supervisor akan menjadi lebih berat karena ia harus menemukan kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan tugas serta memperbaiki kesalahan tersebut. Selain itu ia juga harus memberikan petunjuk dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan serta memberikan nasehat kepada pegawai yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.³⁹

f. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu tindakan dalam melatih pikiran, perasaan, kehendak, dan watak untuk melahirkan tingkah laku yang baik dalam sebuah organisasi. ada dua jenis disiplin yaitu sebagai berikut :

- 1) Self Imposed Dicipline, yaitu disiplin yang timbul

³⁹ *Ibid*, hal 13

dari dalam diri seseorang untuk bekerja secara teratur dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

- 2) Command Dicipline, yaitu disiplin yang berdasarkan perintah dari atasan dan bersifat ancaman apabila tidak dilaksanakan. menyatakan bahwa fungsi actuating dalam organisasi adalah sebagai bentuk nyata.⁴⁰

5. Fungsi Pelaksanaan Dalam Organisasi

Menurut Nawawi dan Anggowo menyatakan bahwa fungsi actuating dalam organisasi adalah sebagai bentuk nyata dari setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi dari pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi terhadap karyawan agar bekerja dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Memberikan tugas dan pengarahan secara rutin kepada karyawan tentang pekerjaan.

⁴⁰ *Ibid*, hal 13

- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan organisasi agar karyawan tidak salah dalam menjalankan tugas.
- d. Proses implementasi program yang baik agar dapat dijalankan oleh semua karyawan dalam organisasi. Selain itu, pelaksanaan berfungsi sebagai motivasi bagi karyawan dalam memenuhi tanggung jawab dan lebih meningkatkan produktivitasnya dalam organisasi.⁴¹

6. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aspek hubungan antar manusia dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan yang mengikat bawahan agar bersedia untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Fungsi pelaksanaan bersifat sangat kompleks. Hal tersebut dikarenakan fungsi pelaksanaan tidak hanya menyangkut manusia saja tetapi juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia itu sendiri. Dengan demikian, pemimpin sebuah organisasi seharusnya berpegang pada beberapa prinsip sebagai berikut:

⁴¹ Anggowo, "Actuating dalam Pendidikan", 2013, (<http://rumahbelajar.web.id/actuating-pergerakan-dalam-pendidikan/> , diakses pada 14 Mei 2021, pukul 08.44)

- a. Prinsip mengarah pada tujuan
 - b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
 - c. Prinsip kesatuan komando⁴²
- Konsep Program Kerja
 1. Pengertian Program Kerja

Program merupakan aplikasi sistematis sumber daya yang dipandu oleh logika, keyakinan, dan asumsi yang mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang terkait dengannya. Program didefinisikan sebagai suatu program yang memiliki seperangkat kegiatan sistematis yang direncanakan menggunakan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan tertentu. Program memiliki keterkaitan dengan kebutuhan spesifik individu atau kelompok manusia yang memiliki spesifikasi yang teridentifikasi dalam konteks tertentu. Program menghasilkan output yang dapat didokumentasikan dan memiliki dampak yang mengikuti asumsi (eksplisit/implisit).

Program memiliki sistem keyakinan (diagnostik, kausal, intervensi, dan teori implementasi tentang cara kerja program) dengan biaya dan manfaat yang spesifik dan dapat diselidiki. Program memiliki dua pengertian yakni secara umum dan secara khusus. Secara umum, program merupakan sebuah bentuk yang akan dilakukan. Jika program dikaitkan langsung dengan evaluasi program, maka program dapat diartikan

⁴² Al Istiqomah dan I Ketut Andika, op.cit. hal. 8-10.

sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan program. Program berlangsung dalam sebuah proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program memiliki tiga pengertian penting yang perlu ditekan dalam menentukan sebuah program. *Pertama*, realisasi atau implementasi suatu kebijakan. *Kedua*, rentan waktu yang berkesinambungan. *Ketiga*, keterlibatan organisasi dengan sekelompok orang. Secara khusus, program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang memiliki rangkaian kegiatan untuk dilakukan bukan hanya satu kali melainkan berkesinambungan⁴³

2. Jenis Program Kerja

Program kerja di bagi mejadi tiga jenis berdasarkan waktu, sifat dan target. Berikut tiga jenis program kerja dalam organisasi pada umumnya :

a. Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya

Jika dilihat dengan waktu pelaksanaannya, maka program kerja dibagi lagi menjadi dua yaitu :

1) Program Kerja Satu Periode

Jenis program kerja ini merupakan jenis program kerja

⁴³ Ashiong P. Munthe, "PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 5, No.2 Tahun 2015, hal. 4-5

yang disusun atau dirancang sesuai dengan masa jabatan pada suatu kepengurusan dalam organisasi. Oleh karena itu, program kerja yang dirancang oleh organisasi seharusnya dipertimbangkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan program kerja yang dirancang memiliki rentang waktu yang disesuaikan dengan periode kepengurusan organisasi. Jika periode kepengurusan telah berakhir, maka pengurus akan melakukan evaluasi dan koordinasi terhadap program kerja yang telah ditetapkan. Hal tersebut dikaerakan perancangan program kerja selanjutnya akan disusun oleh pengurus selanjutnya.⁴⁴

2) Program Kerja Rentang Waktu Tertentu

Program kerja dengan jenis seperti ini memiliki jangka waktu tertentu dalam merancanganya. Program kerja jenis ini memiliki waktu tertentu seperti program triwulan, caturwulan dan semester. Jenis program kerja ini berbeda dengan jenis program kerja yang pertama. Hal

⁴⁴Rina hayati, 2021, *op.cit*

tersebut dikarenakan, program kerja ini memerlukan rapat kerja yang dilakuakn sebanyak lebih dari satu kali dalam satu periode kepengurusan.⁴⁵

b. Berdsarkan Sifat

Berdasarkan sifatnya program kerja dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Program Kerja Yang Bersifat *Continue*

Program kerja *continue* merupakan program kerja yang dilakukan secara terus menerus dalam organisasi. Program kerja tersebut dilakukan lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan organisasi. Program ini sangat sulit untuk diimplementasikan karena dilakukan secara terus-menerus pada saat pertama kali melaksanakan program kerja.⁴⁶

2) Program Kerja Yang Bersifat Insidental

Program kerja insidental merupakan program kerja yang bersifat kondisional. Artinya, program kerja ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu atau tergantung pada kejadian-kejadian tertentu yang terjadi di kalangan masyarakat. Program

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

kerja ini biasanya dilakukan pada saat moment-moment yang penting.⁴⁷

3) Program Kerja Yang Bersifat Tentatif

Program kerja tentatif merupakan program kerja yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh organisasi. Program kerja tentatif merupakan program yang menjadi pendukung untuk program kerja lain. Artinya, program kerja ini akan membantu mengurangi faktor-faktor yang dapat menghambat program kerja yang diutamakan. Dengan demikian, program kerja tentatif dapat diartikan sebagai program kerja yang dapat mendukung kekurangan dalam program kerja lain.⁴⁸

c. Berdasarkan Target

Berdasarkan target organisasi, program kerja dapat dibagi mejadi dua :

1) Program Kerja Jangka Panjang

Penyusunan program kerja jangka panjang merupakan program kerja yang disusun sesuai dengan cita-cita, tujuan

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

pembentukan organisasi, dan visi-misi dari sebuah organisasi. Program kerja jangka panjang dirancang untuk kepentingan organisasi dalam waktu yang lama. Program kerja jangka panjang biasanya berbentuk perencanaan pembangunan yang bersifat selamanya. Misalnya adalah perencanaan pembangunan madrasah untuk tempat belajar dengan fasilitas yang memadai.⁴⁹

2) Program Kerja Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek merupakan program kerja yang memiliki implementasi perencanaan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja jangka pendek biasanya memiliki rentang waktu sekitar satu sampai tiga tahun untuk merancang pemenuhan kebutuhan organisasi pada satu periode. Jika dikaitkan antara program kerja jangka panjang dan jangka pendek, maka kedua program tersebut akan direlisasikan sebagai program kerja dalam jangka waktu dekat.⁵⁰

3. Tujuan Program Kerja

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

a. Membantu Pencapaian visi dan misi

Jika program kerja dilakukan dengan baik, maka organisasi akan menjadi lebih efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Program kerja yang dirancang dengan sepenuh hati akan tetap dilakukan meskipun periode kepengurusan dalam organisasi telah berakhir. Dengan demikian, program kerja tersebut dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

b. Membantu menjawab kebutuhan organisasi

Program kerja yang direncanakan dengan tepat akan memberikan solusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi. Program kerja merupakan strategi yang dapat membantu memecahkan permasalahan baik dari dalam organisasi ataupun dari luar organisasi, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat terealisasikan dengan baik.⁵²

c. Membantu organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur

⁵¹ Admin, 2020, “*Pengertian Program Kerja Meliputi Tujuan, Manfaat, Jenis dan Tahapannya*”,
(<https://www.ilmuips.my.id/2020/07/pengertian-program-kerja-meliputi.html>, diakses pada 18 Desember 2021, pukul 09.24)

⁵² *Ibid*

Jika program kerja dilakukan dengan baik, maka program kerja dapat memberikan bantuan kepada setiap anggota organisasi agar bekerja dengan sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, program kerja dapat membantu meningkatkan kinerja anggota organisasi.⁵³

4. Manfaat program Kerja

a. Memunculkan Rasa Kebersamaan Dalam Organisasi

Organisasi merupakan tempat berkumpul bagi orang yang memiliki suatu tujuan yang sama. Program kerja organisasi dirancang agar anggota organisasi mampu bekerja dengan baik. Artinya, anggota organisasi memiliki hak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan organisasi disepakati bersama, maka anggota organisasi perlu bekerja sama untuk tujuan yang disepakati bersama itu.⁵⁴

b. Memunculkan sebuah Rasa Tanggung Jawab Terhadap Tugas Masing-Masing

Program kerja organisasi merupakan salah satu komponen dalam mencapai tujuan organisasi. Program kerja tentunya memiliki banyak komponen yang harus dikendalikan oleh satu orang

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Karni Fadhillah, 2021, “*Program Kerja Adalah – Definisi, Tujuan dan Tahapannya*”, (<https://www.jojonomic.com/blog/program-kerja-adalah/>, diakses pada 18 Desember 2021, pukul 10.55)

bahkan lebih. Komponen tersebut diberikan kepada para anggota organisasi agar bekerja secara sistematis. Koponen yang dimaksud adalah bidang program kerja. Bidang program kerja berfungsi untuk membantu organisasi bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, anggota organisasi akan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya untuk bertanggung jawab atas bidang yang dipercayakan kepadanya.⁵⁵

c. Memberikan Citra yang Baik bagi Organisasi

Program kerja yang baik akan menghasilkan hal yang baik bagi organisasi. Jika implementasi program kerja dijalankan dengan baik, maka pandangan masyarakat terhadap organisasi akan semakin baik. Program kerja mampu memberikan kekuatan bagi organisasi agar mencapai tujuan secara efektif tanpa adanya hambatan baik dari dalam maupun dari luar organisasi.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan komponen penting dalam penulisan proposal yang berjudul “Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”. Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian di atas agar dijadikan sebagai acuan untuk menentukan keaslian penelitian. Berikut

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

adalah hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

1. Hasil penelitian dari Helly Khairuddin dan Erwin dalam Journal Selodang Mayang Vol 4 No. 2 tahun 2018, dengan judul “Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS INHIL) Dengan Sustainable Development Goals (SDGs)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kabupaten Indragiri Hilir menempatkan tim koordinasi SDGs melalui surat keputusan nomor kpts.362/VI/HK-2017 tanggal 8 Juni 2017 tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Sekretariat SDGs Kabupaten Indragiri Hilir. Tim BAZNAS INHIL berkomitmen sebagai anggota di pokja sosial. Berdasarkan desk review, dapat disimpulkan bahwa program BAZNAS INHIL telah sesuai dengan 6 tujuan, 9 target dan 11 indikator.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Akan tetapi, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah analisa keselarasan. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada lokasi objek penelitian yang digunakan. Lokasi objek penelitian terdahulu berada di BAZNAZ Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di BAZNAS Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

2. Hasil Penelitian dari Teguh Pramono, Suwarno, dan Sugeng Widodo dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Vol 4 No.1 tahun 2020 dengan judul “Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk

Mencapai Program Kerja Organisasi di Universitas Kadiri”. Hasil penelitiannya sebagai berikut : Pertama Mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja adalah dengan pendekatan kerjasama dari pada pendekatan perlawanan. Kedua, Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja adalah perbedaan kepentingan, padatnya perkuliahan dan sarana prasarana serta keterbatasan anggaran. Ketiga. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah Badan Eksekutif Mahasiswa dalam melaksanakan program kerja tergantung pada kondisi keuangan atau anggaran lembaga. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi apabila BEM mencari sponsor atau sumber biaya lain.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus program kerja. Akan tetapi, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah strategi. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga dibidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah organisasi kemahasiswaan.

3. Hasil penelitian dari Roni Nursyamsu dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No.1 tahun 2018, dengan judul “Pelatihan Kapasitas Pemuda dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan”. Hasil penelitiannya adalah Pelatihan pembuatan program kerja dan proposal kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu ceramah dan tanya jawab tentang peran

organisasi pemuda, memberikan pelatihan teknis penyusunan program kerja dan pembuatan proposal kegiatan, dan pendampingan dalam membuat program kerja dan proposal kegiatan. Berdasarkan proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat adanya 1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap kapasitasnya dalam membangun desa melalui wadah organisasi pemuda, 2) anggota maupun pengurus organisasi kepemudaan termotivasi untuk berperan aktif/berpartisipasi dalam membangun diri maupun desanya, 3) pengurus organisasi kepemudaan dapat menyusun program kerja, 4) pengurus organisasi kepemudaan mampu membuat proposal kegiatan dari setiap program kerja yang akan diajukan ke Pemerintah Desa Cibuang.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Selain itu, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah pelatihan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga dibidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah organisasi kemasyarakatan.

4. Hasil penelitian dari Dimas Novrisal, Farah Almira, dan Eva Febrianty dalam Jurnal Logistik Indonesia Vol. 3 No. 1 tahun 2019, dengan judul “Pemilihan Prioritas Program Kerja Dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* Pada Pt.

Garuda Indonesia Cargo”. Hasil penelitian ini adalah Perusahaan dituntut untuk bersaing dan berinovasi dalam menjalankan program kerja dan strategi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mengantarkan barang kepada konsumen. Karena keterbatasan sumber daya, perusahaan perlu memprioritaskan program kerja berdasarkan kriteria yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah pemilihan prioritas program kerja menggunakan metode Analytical Hierarchy Process pada PT. Kargo Garuda Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan menentukan kriteria dan alternatif yang dilakukan untuk membuat kuesioner, kemudian menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan kriteria prioritas dan alternatif menggunakan metode AHP. Hasil pengolahan data menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) diperoleh hasil urutan dari masing-masing kriteria tertinggi hingga terendah dan bobot hasil tertinggi adalah kualitas kriteria dengan nilai bobot akhir 0,71 setelah itu mengikuti kriteria keuntungan dengan berat akhir 0,29. Setelah diperoleh kriteria yang ditinggikan, alternatif yang optimal yang dipilih adalah Equipment dengan nilai bobot 0,46, dan diikuti oleh HR dengan bobot nilai 0,38, kemudian Infrastruktur dengan nilai bobot akhir 0,16.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Selain itu, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah pemilihan prioritas. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga

terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga dibidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan jasa pengiriman.

5. Hasil penelitian oleh Yola Fransiska dan Dadang Mahsur dalam Jurnal Fisip Vol. 4 No. 1 tahun 2017, dengan judul “Efektivitas Program Kerja Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Dikyasa) Satlantas Polresta Pekanbaru Tahun 2015”. Hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa efektivitas Satuan Program Kerja (Dikyasa) Satlantas Polres Pekanbaru, belum diterapkan secara efektif karena masih terdapat permasalahan pada inputnya yaitu: SDM yang masih belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas, sumber dana yang tersedia tidak mencukupi untuk melaksanakan program kerja, pemanfaatan teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada bagian input akan mempengaruhi hasil program kerja satuan Satlantas Dikyasa Polres Pekanbaru. Input yang bermasalah tentunya akan mempengaruhi proses, output dan outcome atau hasil yang diperoleh. Selain itu, faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program kerja adalah partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan personel, perbaikan sistem anggaran, pemanfaatan dan penguasaan teknologi, serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong partisipasi masyarakat.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Selain itu, variabel yang

disandingkan dengan program kerja adalah efektivitas. Penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga dibidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah pemerintahan kepolisian.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Dhaniawaty dan Erna Susilawati dalam Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA) Vol. 8 No. 2 tahun 2018, dengan judul “Pembangunan Sistem Informasi Pelaporan Program Kerja Dan Pengelolaan Data Pengurus Himpunan Mahasiswa Pada Program Studi Sistem Informasi”. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa Dosen kemahasiswaan program studi sistem informasi (Prodi SI) masih kesulitan dalam melakukan pengelolaan data pengurus himpunan mahasiswa sistem informasi (HIMA SI) karena tidak memiliki data lengkapnya. Selain itu masih terdapat miskomunikasi berkaitan dengan jadwal program kerja (proker) masing-masing, sehingga mengharuskan pengurus HIMA SI membagi anggota untuk mengerjakan proker HIMA SI dan membantu proker Prodi SI.

Pembuatan laporan dosen kemahasiswaan dilakukan setiap bulan dengan melihat dana dan data proposal proker yang diajukan dan LPJ proker HIMA SI yang sudah dilaksanakan, adanya kebutuhan data ini mengharuskan HIMA SI untuk melakukan pelaporan dengan tepat waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan sistem informasi prototype. Sistem informasi yang sudah dibuat pada penelitian ini membantu dosen kemahasiswaan

dalam mengelola data pengurus HIMA SI, mengintegrasikan jadwal proker Prodi SI dengan HIMA SI, selain itu dosen kemahasiswaan dapat melakukan laporan bulanan proker HIMA SI dengan menggunakan data yang akurat dan tepat waktu.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Selain itu, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah pembangunan sistem informasi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan model penelitian pengembangan sistem informasi prototype, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga dibidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah organisasi mahasiswa.

7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Triwiyanto dalam Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan (JMSP) Vol. 2 No. 2 tahun 2018, dengan judul “Hambatan Implementasi Program Kerja Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Peran Serta Masyarakat”. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan implementasi program kerja komite sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, penelitian melibatkan pengawas, kepala sekolah, komite sekolah dan guru sebanyak 56 orang dari 34 provinsi di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi,

wawancara mendalam, dan forum group discussion. Analisis data ini dilakukan dalam proses penelitian, dikerjakan secara intensif selama di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Analisis akhir, yaitu setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul atau setelah berakhirnya masa-masa penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan implementasi program kerja komite sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Berikut peneliti uraikan persamaan dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian program kerja. Selain itu, variabel yang disandingkan dengan program kerja adalah hambatan implementasi. Penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian ini adalah lembaga di bidang keagamaan, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah lembaga pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian merupakan salah satu teknik kerja yang dilakukan secara teliti dan sistematis sesuai dengan pedoman dan bidang keilmuan yang dipelajari. Petunjuk penelitian yang dimaksud adalah metode. Metode merupakan sebuah rencana atau susunan yang dirancanag untuk melakukan sebuah kegiatan. Metode penelitian yang banyak digunakan oleh peneliti dan cendikiawan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Kedua metode tersebut merupakan metode dasar yang digunakan dalam penelitian keilmuan.⁵⁷

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur” menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengkaji kehidupan manusia terhadap suatu peristiwa yang terjadi dikalangan masyarakat dalam waktu tertentu. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dibagi menjadi dua fase yaitu observasi dan wawancara. Peneliti menggambarkan setiap peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini adalah menulis serangkain data secara deskriptif pada laporan penelitian.⁵⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali suatu hal baru yang terjadi dalam sebuah peristiwa tertentu. Hal tersebut memiliki kaitan dengan suatu fenomena yang bersifat emosional. Penelitian ini

⁵⁷ I Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal 73-32.

⁵⁸Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibreum*, Vol. 05, No. 09, 2009, hal 04.

dilakukan untuk mengkaji “Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”.⁵⁹

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende. Peneliti memilih objek tersebut dikarenakan lokasi dari objek penelitian dengan tempat tinggal peneliti masih dalam satu wilayah. Lokasi objek penelitian berada di Jl. Katedral, Kelurahan Tetandara, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.

C. Jenis dan Sumber data

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang dilakukan baik dalam bentuk teori ataupun studi kasus yang terjadi di lapangan. Untuk mendukung proses penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai data penelitian. Sumber data penelitian merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan kualitas dari sebuah hasil penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yaitu antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang disusun oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dari sumber atau objek yang diteliti. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Peneliti dapat mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Responden merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 53- 60.

lokasi yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh informasi langsung melalui instrumen-instrumen yang sudah ditetapkan.

Peneliti melakukan pendataan secara aktif dengan mengamati karakteristik dan unsur-unsur dari Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende. Selain itu, peneliti dapat langsung mencari responden baik kepada manusia atau non manusia. Sedangkan untuk pengumpulan data primer secara pasif bermanfaat untuk memperoleh informasi dari manusia atau tipe elemen study lainnya. Kegiatan dari pengumpulan pasif meliputi observasi. Observasi dilakukan terhadap sesuatu yang memiliki karakteristik individual tertentu, objek, organisasi, dan komponen lain yang menarik untuk dilakukan penelitian.⁶⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan. Data ini digunakan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi. Data ini dengan cepat diketahui. Dalam sebuah penelitian, data yang umum digunakan adalah dokumen, jurnal, artikel, dan halaman di internet yang berhubungan dengan topik penelitian. Data sekunder ialah data yang sudah ada dengan wujud yang beragam. Data ini berupa data statistik atau data olahan. Biasanya, data ini dapat ditemukan di instansi pemerintahan, perusahaan swasta, layanan data, atau lembaga lain yang terlibat dengan penggunaan data.

Peneliti akan mencari petunjuk, keterangan, atau laporan bersejarah yang sudah tertata dalam arsip (data dokumenter). Data-data tersebut sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan.

⁶⁰ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan aplikasi*, (Bandung : Agung Media, 2008), hal. 98

Penelitian ini memperoleh data sekunder dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur atau lembaga lain yang terkait dengan penggunaan data. Peneliti mencari data yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Peneliti juga akan memeriksa konsistensi antara kurun waktu tersedianya data dengan kurun waktu yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti tentunya akan memperhatikan hubungan dan konsistensi dari komponen pengukur yang digunakan.⁶¹

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan memulai dengan beberapa tahapan. Tahap-tahap penelitian tersebut, antara lain:

1. Persiapan

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam menyusun sebuah rancangan, peneliti memulai dengan membuat suatu permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Rancangan tersebut adalah proposal penelitian. Dalam penelitian ini, rancangannya ada pada BAB I, II, dan III.

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan lapangan, peneliti perlu meninjau koherensi dan bukti fakta yang ada dilapangan. Peneliti menyesuaikan dengan perencanaan penelitian yang sudah dibuat. Lapangan yang dimaksud adalah Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 225

2. Lapangan

a. Memahami lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memahami latar belakang penelitian. Selanjutnya, peneliti harus siap dan memahami situasi lapangan. Persiapan yang perlu dilakukan peneliti adalah persiapan fisik dan mental.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti langsung ke tempat dan melakukan penelitian di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian. Saat memasuki lapangan, peneliti perlu menyiapkan diri dan membangun keakraban dengan lingkungan. Peneliti perlu memperhatikan sikap dan mematuhi peraturan lapangan. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi merupakan bahasa yang gampang dimengerti, sehingga peneliti dengan mudah dalam menggali informasi. Ketika peneliti terjun ke lapangan, maka yang pertama kali peneliti lakukan adalah mendalami objek penelitian dan menjalin komunikasi yang baik di tempat penelitian.

c. Aktif pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti sudah aktif berinteraksi dengan lapangan. Peneliti sudah mulai mendapatkan informan dan

sudah mampu beradaptasi. Peneliti melakukan penggabungan data dan penyusunan bukti-bukti atau fakta yang telah diperoleh dari lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses penyediaan data untuk tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Hasanah menyatakan, bahwa observasi merupakan tindakan mencatat suatu fenomena dengan bantuan instrumen. Teknik ini dilakukan dengan cara merekam suatu gejala dari sebuah peristiwa. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, melahirkan teori dan hipotesis, atau menguji teori dan hipotesis. Observasi dilakukan dengan cara peneliti yang langsung terjun ke lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perilaku dan aktivitas yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti akan mengisi data. Mengisi data yang dimaksud adalah untuk memenuhi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti. Peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan dari adanya observasi.

Dengan teknik ini, peneliti melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan untuk merekam kejadian yang ada di lingkungan Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende. Pencatatan ini berkaitan dengan sistem birokrasi yang ada di lingkungan kantor. Pencatatan menggunakan sistem kategori, catatan lapangan, dan metode-metode lainnya. Setelah melakukan pencatatan di lingkungan lembaga, peneliti akan melakukan pengkodean. Pengkodean merupakan proses penyederhanaan terhadap catatan-catatan melalui metode reduksi data.

Kegiatan ini dilakukan dengan menghitung frekuensi bermacam- macam perilaku.⁶²

2. Wawancara

Rachmawati menyatakan, bahwa wawancara adalah suatu perbincangan yang memiliki maksud dan tujuan. Wawancara dapat diawali dengan beberapa pertanyaan formal. Wawancara penelitian memiliki aturan yang bersifat lebih kompleks. Peneliti cenderung akan menuntun sebuah wawancara pada penciptaan sebuah perasaan, tanggapan dan spekulasi partisipan.⁶³ Sedangkan menurut Hakim, wawancara adalah keadaan dimana pewawancara berhadapan langsung dengan responden. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang responden.⁶⁴ Data yang dicari sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai suatu penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dengan partisipan, mewawancarai menggunakan telepon, atau terlibat dalam focus group interview. Wawancara membutuhkan pertanyaan terstruktur untuk memahami pandangan dan pendapat partisipan.⁶⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti dan informan berinteraksi langsung

⁶² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-taqoddum*, Vol. 08, No. 01, 2016, hal 28.

⁶³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 01, 2007, hal 35.

⁶⁴ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 04, No. 02, 2013, hal 167.

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal 267.

pada saat wawancara. Dibandingkan dengan teknik lain, teknik wawancara dapat memberikan informasi yang lebih akurat.⁶⁶

3. Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah teknik yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data atau informasi. Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh informasi data. Data tersebut terkait dengan sistem pelaksanaan program kerja di Kantor Badan Amil Zakat Kabupaten Ende. Peneliti menggunakan dokumen wawancara, catatan pengamatan, rekaman audio, rekaman video, dan data dari sumber lain. Catatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti perlu mendengarkan dan memperhatikan apa yang dilihat. Dan rekaman audio berguna dalam membantu peneliti melakukan wawancara. Rekaman audio berbeda dengan rekaman video. Rekaman video berguna untuk melengkapi data.⁶⁷

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tindakan penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Analisis data bertujuan untuk memahami hasil penelitian pada suatu peristiwa, sehingga rumusan masalah dapat terjawab. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penyederhanaan yang dikerjakan melewati kegiatan pemilihan,

⁶⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 02, 2015, hal 77.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D", *op. cit.*, hal 240

pemfokusan, dan kebenaran data mentah. Data mentah tersebut membentuk sebuah informasi yang memiliki makna. Data tersebut juga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan judul penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk naratif. Penyajiannya berupa kombinasi penyedia informasi yang sistematis dan teratur, sehingga memudahkan peneliti untuk menulis, menyimpulkan dan menginterpretasikan data penelitian.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil reduksi data, sehingga tetap terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang disusun oleh peneliti dianalogikan satu sama lain, sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan dapat digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.⁶⁸

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi data adalah metode analisis data yang menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori melalui pencocokkan. Teknik ini bukan untuk mencari suatu kebenaran, namun memperkuat pengetahuan peneliti

⁶⁸ *Ibid*, hal. 334

terhadap data dan fakta yang didapatkan.⁶⁹ Peneliti melakukan beberapa tahap untuk melakukan validasi data. Menyesuaikan antara sumber data dengan metode yang ada, dan menyesuaikan dengan teori yang ada. Dari tahap ini, peneliti dapat mengetahui validasi data. Teknik validasi ini berguna untuk penelitian ini, agar peneliti mengetahui data-data yang didapat sudah valid dan tidak ada kebohongan didalamnya. Sehingga, data-data yang dibuat sudah sangat kuat dikarenakan adanya validasi data ini.⁷⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ *Ibid*, hal. 103

⁷⁰ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No. 01, 2010, hal 58.

Bab IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Ende

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende merupakan lembaga pemerintah non struktural yang dibentuk berdasarkan rekomendasi dari kator pusat. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bergerak dibidang zakat, infak dan sedekah. BAZNAS Kabupaten Ende dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 tentang pengelolaan zakat, sedekah dan infak pada tingkat Nasional. Lembaga ini dibentuk pada tahun 2016 dan diresmikan pada tahun 2017. Pemerintahan Kabupaten Ende mengeluarkan surat keputusan Bupati yang menyatakan , bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende telah terbentuk. Bupati Ende memberikan kepercayaan kepada Bapak Abdullah Aroeboesman, Sh sebagai ketua dan wakilnya adalah Bapak H. Nurdin Hasan. Kedua orang tersebut dipercaya untuk mengelola lembaga ini selama satu periode terhitung dari tahun 2017-2022. Dengan demikian, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende dilantik menjadi komisioner BAZNAS. Setelah pelantikan , BAZNAS Kabupaten Ende mulai bergerak sesuai dengan arahan dan visi-misi dari kantor pusat serta program-program yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki tugas utama untuk mensejahterakan delapan *asnaf* sesuai dengan yang telah tertera dalam Al-Qur'an. Delapan *asnaf* yang dimaksud adalah fakir, miskin, mualaf, amilin, gharibin, ibnu sabil, musafir dan fisabilillah.

2. Alamat BAZNAS Kabupaten Ende

Kantor BAZNAS Kabupaten Ende beralamat di Jalan Katedhral, Kelurahan Tentadara, Kabupaten Ende. Kantor

tersebut merupakan kantor terdahulu dari Kementerian Agama Kabupaten Ende yang saat ini digunakan untuk sekretariat BAZNAS dan KUA Ende Timur.

3. Tujuan Utama BAZNAS Kabupaten Ende

BAZNAS Kabupaten Ende memiliki tujuan utama yaitu memberikan bantuan sebanyak mungkin kepada mustahik agar menciptakan calon muzaki yang baru. Tujuan ini yang menjadi acuan bagi pengurus BAZNAS Kabupaten Ende untuk terus berusaha mewujudkan cita-cita lembaganya.

4. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Ende

BAZNAS Kabupaten Ende memiliki program kerja utama yaitu menyantuni delapan golongan *asnaf* yang diajarkan dalam Islam. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki lima bidang program kerja yang meliputi pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi rakyat (bencana alam), dan dakwah.

5. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Ende

BAZNAS Kabupaten Ende memiliki visi dan misi yang telah disepakati bersama. Berikut adalah visi dan misi BAZNAS Kabupaten Ende :

a. Visi : “Menjadi badan zakat Nasional yang amanah, transparan, dan profesional”.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- 3) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.

- 4) Mewujudkan pusat data zakat Nasional
 - 5) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.
6. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Baznas Kabupaten Ende

JABATAN	TOPOKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Ketua 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rapat mandat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/Kota
<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Ketua I 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengelolaan pengumpulan Zakat <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun strategi pengumpulan Zakat b. Mengelola dan mengembangkan data Muzaki c. Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan Zakat d. Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan e. Melaksanakan pengendalian pengumpulan Zakat f. Melaksanakan pengelolaan layanan Muzaki g. Melakukan evaluasi dalam

	<p>pengelolaan pengumpulan Zakat</p> <p>h. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan Zakat</p> <p>i. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan Zakat di tingkat provinsi dan/atau Kabupaten/Kota</p> <p>j. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan</p> <p>k. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan Rapat Pleno</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Ketua II 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengelolaan pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan Zakat b. Mengelola dan mengembangkan data Mustahik c. Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan Zakat d. Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat e. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan

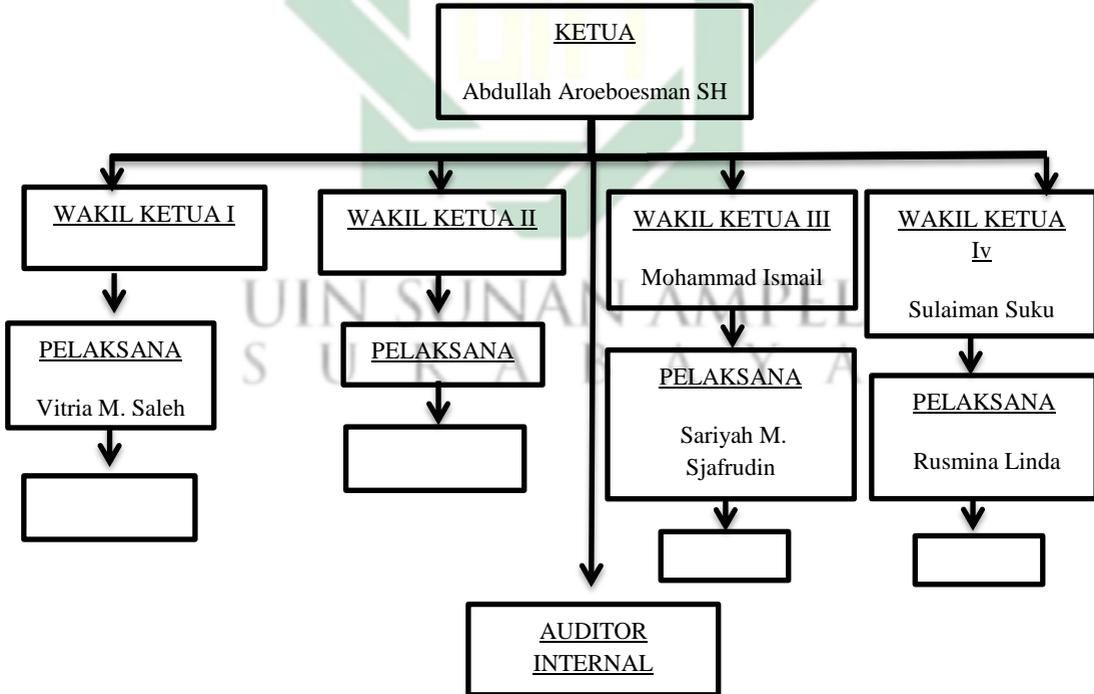
	<p>pendayagunaan zakat</p> <p>f. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat</p> <p>g. Melaksanakan administrasidan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan</p> <p>h. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Ketua III 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis Pengelolaan Zakat b. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan c. Melakukan evaluasi tahunan dan 5 (lima) tahunan terhadap rencana Pengelolaan Zakat d. Melaksanakan pengelolaan keuangan e. Melaksanakan sistem akuntansi Zakat f. Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja g. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan

	<p>h. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Ketua IV 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengelolaan sumber daya Amil Zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun strategi pengelolaan Amil zakat b. Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya Amil Zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikat profesi dari lembaga Sertifikat Profesi BAZNAS c. Menyusun perencanaan Amil Zakat d. Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian pada Amil Zakat e. Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat f. Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset g. Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan

	<p>perwakilan LAZ berskala Nasional di Provinsi atau pembukaan perwakilan LAZ berskala Provinsi di Kabupaten/Kota</p> <p>h. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum</p> <p>i. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno.</p>
--	---

4.1. Tabel Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus BAZNAS

7. Struktur BAZNAS Kabupaten Ende



4.2. Struktur BAZNAS Kabupaten Ende



4.3. Gamabr Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Ende

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penjelasan dari hasil penelitian terhadap data-data yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh peneliti di lapangan meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumtasi. Peneliti melakukan penyajian data agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Artinya data yang diperoleh peneliti adalah data yang valid dan tidak diragukan lagi. Peneliti memperoleh data tersebut melalui teknik wawancara, observasi , dan dokumentasi yang dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende. Berikut keterangan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara :

1. N1 : Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende
2. N2 : Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende
3. N3 : Wakil Ketua IV Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende
4. N4 : Bendahara Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende
5. N5 : Operator Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende
6. N6 : Anggota Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende

Penyajian data pada penelitian ini akan menjelaskan poin-poin terkait rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa narasumber dari Badan amil zakat Nasional kabupaten Ende :

1. Proses Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende

- a. Rancangan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende

Rancangan program kerja merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Rancangan program kerja dapat diartikan sebagai agenda dalam sebuah acara yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi. Berikut rancangan program kerja BAZNAS Kabupaten

Ende menurut hasil wawancara kepada ketua dan bawahannya.

“... setelah dilantik kita mulai dengan kegiatan kita sesuai dengan arahan-arahan, visi misinya, terus programnya, peruntukannya. Jadi,

peruntukannya itu yang pertama itu delapan asnaf, delapan asnaf, kau hafal ee delapan asnaf na, fakir, miskin, mualaf, amilin, gharimin, ibnu sabil, musafir, dan fisabilillah. Kemudian programnya pendidikan, kesehatan, ee kemanusiaan, ee ekonomi rakyat, dan satu nya lagi ni apa, haaa ini dakwah. Ada lima itu. Jadi kita sekarang ini sudah bantuan itu sudah bantuan kepada pendidikan, bantuan kepada kesehatan, bantuan kepada ekonomi rakyat, bantuan kepada bencana sudah, sudah kita lakukan itu. Jadi, pada dasarnya rancangan kerja kita itu dasarnya dari pusat. Dari pusat itu, setelah program tetapnya itu kemudian ada perkembangannya banyak sekali kalau pusat. Kita belum bisa ikut karena dana yang tersedia bagi kita tidak sama dengan dana yang tersedia di pusat”. (N1, 12/01/22)

Program kerja dirancang setelah proses pelantikan dilakukan. Program kerja BAZNAS disusun sesuai dengan visi misi organisasi. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende di rancang dengan tujuan untuk membantu delapan *asnaf*. Delapan *asnaf* yang dimaksud adalah fakir, miskin, muaf, amilin, gharimin, musafir dan fisabilillah. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Ende memiliki program bantuan yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi rakyat dan dakwah. Program kerja BAZNAS ini pada dasarnya mengikuti program-program dari pusat. BAZNAS Kabupaten Ende menjalankan program sesuai dengan anggaran yang diterima dari pemerintah daerah.

“... kalau rancangan kerja kita di sini, kita lebih fokus dengan atau lebih mendahulukan delapan *asnaf* yang ada di ajaran Islam kita ni. Kalian anak dakwah pasti tau to delapan *asnaf* tu. Nahh, rancangan kerja kita semuanya masih mengikuti dengan dari pusat sana. Ada program

pendidikan, bencana alam, program dakwah, dan masih ada lagi. Nanti tanya saja di kantor BAZNAS tu itu nanti mereka kasi tau. Jadi, program kita ini betul-betul dirancang untuk mensejahterakan umat khususnya kita ata Islam. Apalagi kita ata Islamu so sedhiki mai abe na. jadi kita harus betul-betul bantu saudara kita yang susah sekaligus menyadarkan orang supaya bayar zakat. Jadi rancangan program kita tu begitu". (N2, 11/12/21)

Rancangan kerja BAZNAS Kabupaten Ende memiliki fokus yang tertuju pada delapan *asnaf* yang telah di ajarkan dalam Islam. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende mengikuti arahan dari kantor pusat dalam pelaksanaannya. Program kerja ini dirancang sedemikian rupa untuk mensejahterakan kaum muslimin di Kabupaten Ende. Hal tersebut dikarenakan populasi muslim yang sangat sedikit dan kurangnya kesadaran umat Islam yang memiliki kelebihan harta untuk membayar zakat.

"... hmmm, rancangan kerja ni kalau kita di BAZNAS

baba, kita rancangan kerjaki masih sesuai dengan yang dari pusat sana. Jadi kita na baba, pekerjaan kita untuk bantu delapan gologan yang kaya fakir miskin dan lain sebagainya tu. Kita biasanya bantu untuk pendidikan mereka, atau mungkin bantu pas ada bencana alam yang menimpa mereka. Nah baba bahkan nanti ada yang namanya dana abadi. Mungkin itu nanti diprogramkan di tahun 2022 baba, tahaun depan na. dana itu tu, dikeluarkan kalau tidak salah untuk membantu orang-orang dengan agama apa saja yang sedang mengalami bencana. Jadi seperti itu rancangan program kerjanya”. (N3, 13/12/21)

Rancanagn kerja BAZNAS Kabupaten Ende dikerjakan sesuai dengan arahan dari kantor pusat. BAZNAS Kabupaten Ende menjalankan program kerja untuk membantu fakir atau miskin dalam hal pendidikan dan kesehatan. Dalam rancangan program kerja BAZNAS kabupaten Ende akan dikembangkan sebuah program baru yang disebut dengan Dana Abadi. Dana abadi merupakan

program kerja yang bersifat pemberian bantuan untuk korban bencana alam dengan tidak memandang suku, agama, dan ras.

“... ee rancangan program kerja kan seperti program kerja tadi bro, jadi kita selama satu periode atau selama lima tahun itu kita kerjanya sama setiap tahun nya. Kita kasi bantuan buat saudara-saudara kita yang termasuk delapan golongan itu. Kita bantu misalnya untuk pendidikan, kita kasi beasiswa ka atau pembangunan sekolah ka. Tapi ada juga program lainnya yang sudah kita rancang untuk satu tahun itu bro. Nah kemarin kan kita ada kegiatan seleksi untuk ketua baru sama wakil-wakil tu, nah kemarin itu pak ketua ni suruh saya untuk keluarkan honor untuk tim penguji, cuman penguji agak berat karena penguji tu SKnya dari Bupati. Tapi pak ketua bilang kalau memang ada kebijakan dari pusat yang seperti itu, pas tanya di Bupati beliau juga bilang begitu. Nah akhirnya saya sebagai bendahara, saya kasi keluar ka honor untuk tim penguji itu tu. Kita juga awalnya takut bro,

takut di kira kita sogok atau apa nanti. Jadi, rancangan kerja BAZNAS itu ya masih mengikuti dari pusat bro”. (N4. 15/12/21)

Rancangan program kerja memiliki persamaan dengan pengertian program kerja itu sendiri. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki program kerja yang sama setiap tahun dalam satu periode. Program yang dijalankan adalah program bantuan pendidikan dan batuan lainnya untuk delapan golongan yang berhak menerima zakat. Contoh program pendidikan adalah pembangunan sekolah. BAZNAS Kabupaten Ende juga melakukan proses seleksi untuk pegawai baru. Proses seleksi tersebut dilakukan dengan menghadirkan tim penguji yang ditentukan oleh surat keputusan Bupati. Pada saat itu terjadi sedikit permasalahan tentang honor yang akan diberikan kepada tim penguji tersebut. Akan tetapi, masalah tersebut dengan cepat terselesaikan.

“... tadikan sa su sebut to ade ada delapan golongan yang harus kita bantu. Nah rancangan kerja kita itu semuanya tentang program kita selama satu tahun

untuk membantu saudara kita yang termasuk delapan golongan itu ade. Nah rancangan program kita biasanya tentang pendidikan, kesehatan, terus bencana alam dan ada lagi itu yang tentang dakwah, ada juga yang untuk perekonomian masyarakat ade. Jadi program-program itu ade kita rancang untuk satu tahun dalam satu periode. Tapi bukan hanya satu tahu itu saja, tapi di tahun berikutnya kita juga masi jalankan program yang sama, tapi mungkin dengan mustahik yang berbeda. Jadi begitu sih ade rancangan kerjanya. (N5. 19/12/21)

Terdapat delapan golongan penerima zakat yang wajib dibantu oleh BAZNAS Kabupaten Ende selama satu periode. Program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Ende berorientasi untuk membantu delapan golongan yang berhak menerima zakat. Bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan pendidikan, kesehatan, bencana alam, dakwah, dan ekonomi masyarakat. Program bantuan tersebut dirancang untuk satu tahun dalam satu periode. Akan

tetapi, di tahun berikutnya BAZNAS Kabupaten Ende tetap menjalankan program yang sama. Jadi, program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan selama satu tahun dalam satu periode dengan program yang sama.

“... emm kalau rancangan kerja na ari, BAZNAS Kabupaten Ende kita ini ni mengikuti dari BAZNAS pusat. Jadi, program-program nya kita memang sudah ada dari pusat sana, tinggal kita di sini yang jalankan saja. Tapi bedanya kalau di pusat sudah bisa mengembangkan, aihh kalau kita di sini kerja yang sesuai dulu, karena ari tau to kita Islam di sini ni minoritas. Jadi kita juga kalau mau kembangkan rancangan kerja yang dari pusat sana kita juga berat. Oh iya ari, rancangan kerja kita itu bergerak di beberapa bidang ada kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat, bencana alam, sama dakwah. Kita kalau dibilang sudah berhasil ya masih 50/50 lah. Banyak hal yang harus kita perhatikan juga tu ari, jadi rancangan kerja kita bertahan seperti ini dulu, semoga tahun depan pas

pergantian kepengurusan jadi lebih baik lagi lah dari sekarang”. (N6, 23/12/21)

Pada dasarnya program kerja BAZNAS Kabupaten Ende hanya mengikuti arahan dari kantor BAZNAS yang ada di pusat. Semua program kerja telah dirancang oleh kantor pusat yang kemudian dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Ende. Program kerja kantor pusat sudah memiliki kemampuan untuk mengembangkan program kerjanya. Hal ini yang menjadi salah satu perbedaan antara kantor pusat BAZNAS dengan BAZNAS Kabupaten Ende. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama yang minoritas di Kabupaten Ende. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende bergerak di beberapa bidang yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi masyarakat, bencana alam, dan dakwah. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende masih belum sempurna. Hal tersebut dikarenakan banyak hal yang selalu diperhatikan oleh BAZNAS Kabupaten Ende

dalam menjalankan program kerjanya.

b. Leading / Kepemimpinan

“... kalau saya selama memimpin di BAZNAS, sebab kita ini di dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat itu dijabarkan dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2011 itu bahwa dana BAZNAS itu dibantu lewat APBD. Nah sebagai ketua saya mengalami kesulitan karena APBD kita disini berpikir bahwa, padahal BAZNAS itu lembaga pemerintahan non struktural di bawah langsung peresiden. Di Indonesia itu ada tujuh lembaga non struktural itu yang langsung di bawah Presiden. Jadi, dia punya biaya seharusnya itu sama seperti OPD yang ada di wilayah masing-masing di seluruh Indonesia ini. Tapi, kita disini tidak seperti begitu, sepertinya kasi saja seperti lembaga masyarakat macam NU, Muhammadiyah disamakan padahal seharusnya beda itu dia beda, dia sama dengan OPD ini, ini dinas-dinas segala macam seperti begitu karena dia lembaga pemerintah. Hanya pemikiran orang kita ini belum

terlalu memahami tentang hal-hal yang seperti begitu, atau Jawa atau Pesa, atau Jawa atau Paham. Sebagai pemimpin kami selalu bergabung di seluruh Indonesia itu baik kabupaten maupun provinsi selalu bersatu dengan pusat untuk rakor-rakor itu. (N1, 12/01/22)

Dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang dijabarkan dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2011 yang menjelaskan tentang dana BAZNAS yang dibantu oleh pemerintah melalui APBD. Sebagai pemimpin, kesulitan yang dihadapi oleh ketua adalah menghimpun dana dari APBD. Pemerintah daerah Kabupaten Ende tidak memahami arti BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non struktural, sehingga anggaran yang diberikan sama dengan organisasi-organisasi pada umumnya. BAZNAS Kabupaten Ende merupakan lembaga pemerintah non struktural yang setara dengan OPD atau dinas-dinas yang ada di Kabupaten Ende. BAZNAS Kabupaten Ende merupakan lembaga yang langsung bertanggung jawab

presiden. Ketua BAZNAS Kabupaten Ende memiliki komunikasi yang baik dengan BAZNAS di seluruh Indonesia.

“... kalau saya itu anak, selama kepemimpinan paaji itu menurut saya sangat baik. Sekalipun di sini saya punya jabatan sebagai wakil tiga, saya harus akui kalau kepemimpinan paaji ini sangat bijak. Beliau itu orangnya cepat, ramah, baik, dan paling penegrtian dengan anggotanya. Beliau kalau ada halangan untuk tidak turun lapangan biasanya beliau suruh saya atau wakil empat yang turun. Kita biasanya didampingi dengan satu atau dua staff untuk kasi bantuan di lapangan. Intinya selama beliau memimpin kita alhamdulillah sudah banyak sekali yang kita bantu itu saudara-saudara kita yang kesusahan itu anak”. (N2, 11/12/21)

Kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Ende sangat baik dan bijak. Ketua BAZNAS kabupaten Ende adalah orang yang baik, ramah, cekatan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap anggotanya. Pada masa kepemimpinannya, ketua BAZNAS Kabupaten

Ende telah banyak memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

“... hmm, kalau kepemimpinan ini kan artinya luas e baba. Tapi menurut saya kepemimpinan di BAZNAS kita ini sifatnya ya bisa dibilang sudah berhasil baba. Pemimpin kita ini kan seorang sarjana baba, jadi beliau ini sangat pintar dalam memotivasi kami anggota ini ni. Jadi, meskipun saya juga punya posisi yang bisa menggantikan beliau kalau ada halangan, saya tetap menghargai beliau baba. Intinya paaji ini orang baik baba, nanti kalau baba wawancara paaji baba akan lihat, beliau itu orang yang pintar, ramah, yah di usianya kami ini kan sudah tidak bagus untuk marah-marah juga to baba. Jadi seperti itu untuk kepemimpinan paaji selama ini ni”. (N3, 13/12/21)

Kepemimpinan memiliki arti yang sangat luas. Kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Ende telah berhasil dalam menjalankan program-programnya. Ketua BAZNAS Kabupaten Ende adalah seorang sarjana yang mampu memberikan motivasi kepada

anggotanya. Ketua BAZNAS Kabupaten Ende adalah prang yang sangat baik dan dihargai oleh anggotanya. Selain itu, ia juga merupakan ketua yang sangat pintar dan ramah kepada semua orang. Hal tersebut kemudian didukung dengan pernyataan dari anggota BAZNAS Kabupaten Ende yang menyatakan sebagai berikut;

“... pak ketua ini orangnya baik sekali bro. selama saya kerja di sini, saya ini kan selain kerja di sini saya juga jadi MC di acara nikah, nah kalau saya dapat job di hari kerja beliau itu kasi izin buat saya kalau saya minta. Tapi saya tidak sering lah dapat job di hari kerja. Jadi, beliau ini orangnya baik sekali bro”. (N4. 15/12/21)

“... ee kalau menurut saya kepemimpinan ketua kita di sini tu ade sangat mendukung. Jadi, ketua BAZNAS kita kan sudah lumayan umurnya, tapi beliau ini punya semangat yang luar biasa buat bantu orang ade. Jadi kita kalau turun bagi bantuan itu selalu dengan beliau. Jadi tanggung jawabnya itu besar sekali untuk BAZNAS ini ade”. (N5. 19/12/21)

“...ketua BAZNAS kita na ari, orang yang luar biasa menurut jao. Beliau itu orangnya santai dengan bawahannya. Tapi beliau orangnya juga tegas. Tegas dalam arti yang baik, bukan marah-marah tidak jelas ari. Selama beliau jadi ketua na ari, kami sudah banyak sekali terjun ke lapangan buat kasi bantuan. Di lapangan pak ketua ini juga dekat sekali dengan masyarakat. Hanya satu ndee, beliau kalau sudah omong tentang zakat, aihh kita akan bosan. Pak ketua kalau di lapangan bicara banyak sekali sampe ibu-ibu sudah tidak sabar lagi heheheh. Jadi intinya beliau ini orang yang baik sekali ari”. (N6, 23/12/21)

“... kalau untuk memimpin di lapangan biasanya saya sendiri yang turun untuk membagikan sembako dan bantuan-bantuan lainnya. Kalau untuk sekarang saya masih tahap pemulihan operasi katarak. Jadi, sekarang kalau ada kegiatan di luar biasanya di wakikan oleh wakil tiga atau empat. Atau tidak mereka biasanya langsung datang ke rumah, jadi penyerahan

bantuannya langsung di sini.
(N1, 12/01/22)

“... semua jenis kegiatan itu ade, pak ketua yang memimpin. Kalau di lapangan biasanya pak ketua yang turun langsung buat bagi bantuannya ade. Tapi sekarang pak ketua masih dalam masa pemulihan jadi, beliau belum bisa ikut ke lapangan”. (N5. 19/12/21)

Pengawasan BAZNAS Kabupaten Ende secara langsung dilakukan oleh Ketua BAZNAS. Saat ini ketua BAZNAS Kabupaten Ende sedang dalam masa pemulihan pasca operasi katarak. Hal tersebut membuat setiap kegiatan atau pemberian bantuan dilakukan di rumah ketua BAZNAS Kabupaten Ende.

c. Koordinasi

“... kalau koordinasi di lapangan biasanya tim dari BAZNAS yang survei sendiri. Setelah survei dinyatakan bisa membantu dengan mustahik yang susah di situ kita hitung jumlahnya berapa sesuai dengan kemampuan kita. Misalnya 50-60 kantong sembako. Jadi kita dari pihak BAZNAS bekerja sama dengan RT, RW atau

Lurah setempat untuk membantu pendataan mustahik yang benar-benar susah di situ. (N1, 12/01/22)

“... jadi bro kita ini kan ada relawan sama UPZ. Nah untuk pengumpulan ataupun pembagian itu bro kita koordinasi dengan mereka itu. Misalnya pas kita turun survey atau mau kasi bantuan itu mereka yang jadi tangan panjangnya kita. Setelah kita koordinasi dengan mereka, nanti mereka akan koordinasi lagi dengan kita. Setelah itu kita sampaikan ke ketua kemudian kalau disetujui kita langsung bikin surat jalan untu survey ataupun pembagian bantuan itu tadi, begitu bro”. (N4. 15/12/21)

“... ee koordinasinya itu ade pas turun lapangan. Jadi pas kita mau survey atau kasi bantuan itu kita nanti koordinasi dengan relawan yang ada di sana. Nah nanti relawan itu yang ngomong ke pemerintah setempat di situ kalau BAZNAS mau kasi bantuan. Jadi koordinasinya kurang lebih seperti itu”. (N5. 19/12/21)

Sistem koordinasi di BAZNAS Kabupaten Ende sangat baik. Setiap kegiatan

baik itu mengumpulkan ataupun menyalurkan BAZNAS Kabupaten Ende akan berkoordinasi dengan pemerintah setempat. Selain itu, BAZNAS juga mempunyai tim UPZ dan relawan disetiap titik yang ada di Kabupaten Ende.

d. Komukasi organisasi

“... kita selalu dekat dengan masyarakat karena BAZNAS itu tugas utamanya harus dekat dengan orang miskin jadi nih kita nih turun terus ke masyarakat selain kita ambil data muzaki dan mustahik di lapangan kita sekaligus duduk sama-sama dengan mereka duduk cerita-cerita sambil bertanya. Terus ada masyarakat yang minta ada juga yang tidak minta misalnya harapan desa ini itu diberikan sembako, maka harus bikin surat permohonan dulu yang berisi tentang permintaan sembako, hewan kurban atau bantuan lainnya. (N1, 12/01/22)

“... kalau komunikasi eksternal kita itu baba juga baik. Kita kalau turun sosialisasi atau survey ataupun pas pembagian bantuan kita selalu dekati mereka. Tanya keluh kesah mereka, terus apa

yang mereka butuhkan itu yang paling kita utamakan baba”. (N3, 13/12/21)

“... kalau di lapangan tu ade komunikasi kita sudah baik ade. Cuma kadang ibu-ibu tu ade tidak sabaran kalau mau ambil bantuannya itu ade. Apalagi kan pak ketua kalau turun bagi bantuan suka omong panjang-panjang to ade jadi mungkin agak buat mereka bosan ade. Tapi alhamdulillah tidak pernah ada mis komunikasi kalau di lapangan ade”. (N5, 19/12/21)

Komunikasi organisasi BAZNAS Kabupaten Ende saat berada di lapangan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan, setiap penyaluran bantuan, ketua BAZNAS selalu menyampaikan hal-hal baik yang membuat masyarakat menjadi senang. Selain itu, komunikasi yang diciptakan juga sangat positif dan tidak menyinggung perasaan dari penerima bantuan.

e. Tata Hubungan

“... kalau tata hubungan dengan komunaksi itu semua pekerjaan saya kasih ke mereka jadi komunikasinya lancar hanya kadang-kadang pegawainya tidak disiplin itu

yang tidak paham. Alasannya yah karena dia bukan pernah pegawai. Kalau kitakan pernah pegawai jadi sudah tau bahwa misalnya dari pusat di UU sudah mengatur bahwa satu hari sakit harus ada keterangan dokter. Lebih dari dua hari tidak di bayar gajinya itu sanksinya. Kalau bolos atau hilang lebih dari dua atau tiga hari maka diberhentikan. Jadi seperti begitu. (N1, 12/01/22)

“...kalau komunikasi kita dalam BAZNAS ini, alhamdulillah aman anak. Kita semua saling berkomunikasi dengan baik, sehingga program kita berjalan dengan baik. Ya meskipun ada hambatan-hambatan tadi yang sudah saya bilang. Kalau komunikasi dengan pimpinan kita juga baik, beliau selalu mengadakan rapat kerja supaya meningkatkan hubungan yang harmonis dalam organisasi. Saya juga sebagai wakil, tentunya menjalin hubungan yang baik dengan pegawai yang ada di BAZNAS ini. Mereka sudah seperti keluarga buat saya itu anak”. (N2, 11/12/21)

“... komunikasi kita lancar baba. Saya sebagai salah satu

wakil pimpinan juga memberikan apa yang saya bisa ke anggota yang lain, terus kalau mereka ada apa-apa juga cerita ke saya atau ke ketua. Jadi alhamdulillah hubungan kita baik baba”. (N3, 13/12/21)

“... ee kalau kita itu bro komunikasinya dengan pak ketua itu baik. Beliau itu orangya tidak terlalu gila hormat, jadi kita tidak sungkan untuk ngiomong dengan beliau. Terus kita juga kalau ada yang kita bingungkan ya kita pasti akan ngomong dengan pak ketua atau tidak dengan wakil-wakilnya bro”. (N4, 15/12/21)

“...alhamdulillah hubungan kita di BAZNAS ya bisa dibilang rukun ade. Kita selalu komunikasi dengan baik, tidak pernah berselisih, walaupun ada perdebatan kita cari solusinya dengan rapat bersama. Jadi tata hubungan kita tetap stabil dan kita tetap kerja sama-sama. Walaupun ada yang kita tidak tau kita pasti omong ke mereka yang lebih senior”. (N5, 19/12/21)

“... hmmm kalau saya sendiri meskipun sudah jarang aktif, saya masih sering komunikasi dengan senior-

senior di sana, dengan teman-teman juga. Jadi BAZNAS ini komunikasinya tetap lancar dan sudah seperti keluarga buat saya. Jadi tata hubungan yang sudah kita bangun di BAZNAS itu yang bikin kita semangat untuk kerja begitu ari”. (N6, 23/12/21)

Tata hubungan BAZNAS Kabupaten Ende merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende. Hubungan yang baik tentunya dibangun dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Ende adalah komunikasi yang bersifat positif. Hal tersebut dikarenakan ketua BAZNAS Kabupaten Ende yang memiliki sifat baik hati dan ramah kepada seluruh anggotanya. Dengan adanya komunikasi yang baik dan lancar antara pemimpin dan bawahannya, program kerja dapat terealisasi dengan baik.

2. Strategi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende

a. Menentukan Jenis Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende

Program kerja memiliki beberapa kriteria dalam proses pelaksanaannya. Program kerja dibagi menjadi tiga jenis yaitu program kerja berdasarkan waktu perencanaannya, berdasarkan sifat, dan berdasarkan target organisasi. Berikut pernyataan ketua BAZNAS Kabupaten Ende dan bawahannya tentang jenis program kerja yang diterapkan di kantor BAZNAS Kabupaten Ende.

“... kita waktu perencanaan itu kita buat perencanaan untuk selama setahun. Jadi, kita kerja setahun selama satu periode . satu tahun dalamn satu periode, tapi itu bukan satu tahun saja. Program itu tidak bergerak baku, jadi setiap tahun kita jalankan program yang seperti itu. Jadi program ini juga masuk ke program yang continue juga. Kalau program yang dadakan contohnya seperti bencana alam. Bencana alam itu kan tiba-tiba, saya contoh yang kemarin bencana alam di utara sana, ee di ndondo sana. Nah itu bencana alam kan itu

spontanitas. Jadi, kita turun ke lokasi terus ini melihat kondisi di sana ya kita jalan sambil bawa dengan bantuan. Kalau untuk yang target jangka panjang sama jangka pendek itu, kita kalau yang jangka pendek itu yang kita kerjakan setiap programnya misalnya setahun-setahun. Kalau jangka panjangnya itu selama lima tahun, kita bawa yang jangka pendek itu ke lima tahun. Jadi, pada dasarnya rancangan kerja kita itu dasarnya dari pusat. Dari pusat itu, setelah program tetapnya itu kemudian ada perkembangannya banyak sekali kalau pusat. Kita belum bisa ikut karena dana yang tersedia bagi kita tidak sama dengan dana yang tersedia di pusat". (N1, 12/01/22)

Pada saat perencanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende membuat rencana kerja untuk satu tahun dalam satu periode. Akan tetapi, program kerja tersebut tidak dilakukan untuk satu tahun saja, melainkan dilakukan di setiap tahun selama satu periode. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende tidak bersifat baku. Artinya, program

kerjanya dijalankan secara terus menerus dalam satu periode kepengurusan. BAZNAS Kabupaten memiliki program kerja yang bersifat kondisional atau bisa disebut dengan program dadakan. Contoh dari program tersebut adalah bencana alam. Bencana alam merupakan hal yang tidak dapat diduga oleh siapapun. Bencana alam bisa terjadi kapan saja. Contoh bencana alam yang terjadi di daerah Nondo Kabupaten Ende. BAZNAS Kabupaten Ende melakukan survey sekaligus membawa bantuan untuk korban bencana alam yang ada disana. BAZNAS Kabupaten Ende juga bekerja sesuai dengan target. Target jangka pendek dari program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan setiap tahun sedangkan target jangka panjangnya adalah program tahunan yang dijadikan satu untuk satu periode.

“... hmmm kalau jenis program kerja yang seperti yang ada tiga itu tu, sepertinya sudah kita pake semua anak. Soalnya kita di BAZNAS ini kan programnya kan setiap tahun itu sama semua tapi ada banyak

jenis di setiap tahun itu. Jadi kalau dari segi perencanaan untuk satu periode itu kita yah jalankan program kerja yang ada lima itu. Kalau untuk waktu tertentu biasanya kita buat program bantuan bencana alam kaya begitu. Kalau untuk waktu tertentu yang lain itu, mungkin masih belum. Kalau untuk kerja yang continue, itu semua kerjanya memang continue. Karena program-program itu kan kita kerja setiap tahunnya satu periode dan itu terus menerus.

Terus kalau untuk yang dadakan itu, itu tadi seperti bencana alam. Biasanya kita langsung turun langsung ke lapangan atau tidak survey dulu. Kalau untuk program yang sesuaikan dengan masa yang akan datang itu, kita tidak melakukan program apa-apa, tapi biasanya kita dibantu oleh PEMDA. PEMDA ini yang nantinya akan membantu kita kalau semisal ada kekurangan saat di lapangan. Terus kalau untuk program jangka panjang itu seperti program-program yang kita jalani setiap tahun itu tadi. Jadi program setiap tahun itu adalah program jangka pendek kita. Karenakan

laporannya setiap tahun jadi program kerja ini bisa dibilang program jangka pendek yang bisa dijadikan sebagai program jangka panjang”. (N2, 11/12/21)

Semua jenis program kerja telah diterapkan di BAZNAS Kabupaten Ende. Hal tersebut dikarenakan, program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan untuk satu tahun dalam jangka waktu satu periode. Berdasarkan waktu perencanaan BAZNAS Kabupaten Ende sudah menjalankan program kerja di lima bidang pekerjaan, berdasarkan waktu tertentu BAZNAS Kabupaten Ende menjalankan program bantuan bencana alam. Berdasarkan sifatnya, program kerja yang continue adalah semua program yang sudah dirancang tersebut. Jenis-jenis program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang termasuk delapan golongan yang berhak menerima.

“... jadi, program BAZNAS itu baba, itu dilakukan setiap tahun dalam satu periode. Jenisnya yah, bisa dibilang sudah diterapkan

semuanya. Kalau dilihat dari tiga jenis itu baba, secara garis besarnya BAZNAS itu menjalankan program kerjanya itu mungkin lebih bersifat continue karena kitakan bekerja secara terus menerus dengan program kerja yang sama itu setiap tahun. Itu juga untuk satu periode satu kepengurusan kita. Jadi kalau jenis-jenis program kerja yang baba bilang tadi, itu semua juga sudah masuk dalam penerapan program kerjanya kita misalnya , kalau unuk program jangka panjang itu untuk program pendidikan itu kita bangun sekolah. Kalau untuk jangka pendeknya kita berikan beasiswa seperti itu”. (N3, 13/12/21)

Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan setiap tahun dalam satu periode. Jenis-jenis pelaksanaan program kerjanya sudah diterapkan. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende lebih mengarah pada jenis program kerja yang bersifat continue. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Ende juga menerapkan jenis program jangka panjang dan jangka pendek. Misalnya pembangunan

sekolah dan pemberian beasiswa.

“... betul bro, tiga-tiganya kita pakai semua di sini. Jadi yang pertama tadi yang untuk satu periode itu, itu setelah kita memperoleh dana yang kita himpun yah kita jalankan, kita bagikan ke mereka-mereka yang sudah mengantri untuk mendapatkan bantuan. Biasanya tu ade, itu dalam jangka waktu satu tahun itu, kita kasih bantuan di program pendidikan. Nah kalau untuk continue itu, kita terus melakukan program kerjanya kita. Program kerja kita kan setiap tahun. Jadi, kita kalau bagi tu bro itu tidak hanya di tempat yang sama, di tempat yang beda-beda. Itu kita lakukan terus selama satu tahun, ini untuk yang continue. Kalau untuk yang mendadak itu, itu program bencana alam bro. jadi kalau ada bencana alam tu bro, kita tidak langsung kasih bantuan tapi kita survey dulu di lapangan itu seperti siapa-siapa yang jadi korban iu perlu supaya tidak menimbulkan rasa tidak adil di kalangan masyarakat”. (N4. 15/12/21)

Ketiga jenis program kerja sudah digunakan oleh BAZNAS

Kabupaten Ende. Pertama, jenis program kerja yang disesuaikan dengan waktu perencanaan itu seperti pengelolaan dana yang dihimpun untuk dibagikan kepada calon penerima bantuan. Berdasarkan sifat, BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan secara terus-menerus atau continue. Hal tersebut dikarenakan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan secara terus menerus. Selain itu, program kerja jangka BAZNAS Kabupaten Ende juga bersifat dadakan. Contohnya adalah program bantuan untuk bantuan bencana alam.

“... menurut saya ade, program kerja BAZNAS kita di sini tu bisa lebih ke arah program jangka pendek dan program jangka panjang. Alasannya karena laporan program yang kita buat tu ade, itu untuk setahun . program ini bukan hanya untuk satu tahun saja, tapi untuk satu periode laporannya kita pertahun”. (N5. 19/12/21)

Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende lebih mengarah pada program jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan laporan

program kerja dibuat setiap tahun dalam satu periode.

“... ee jenis program BAZNAS kabupaten Ende tu ari, itu sebenarnya ada semua seperti yang ari bilang tadi. Tapi yang saya lihat itu lebih ke program yang sifatnya continue karena program kita ini kita jalani terus setiap tahun. Kalau program-program dadakan itu sifatnya kondisional karena tidak mungkin kita kena bencana terus. Jadi, program kita lebih ke continue karena program kita itu sudah paten seperti itu hanya kita menjalankan terus menerus seperti itu. Ari lihat saja kita kasih bantuan baik itu pendidikan ataupun kesehatan itu kita lakukan terus dan itu bukan di satu tempat saja. Misalnya, satu tahun ini kita kasih bantuan di pulau Ende, mungkin tahun depannya di wolowaru, tergantung dengan dana yang kita himpun juga. Kalau dana yang dihimpun banyak ari, kita setahun itu mungkin bisa dengan dua tiga kali menyalurkan bantuan itu”.

(N6, 23/12/21)

Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende sudah

menerapkan semua jenis program kerja yang disebutkan. Program kerja BAZNAS Kabupaten Ende lebih mengarah pada jenis program yang berdasarkan sifatnya yaitu continue. Hal tersebut dikarenakan program kerja yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan secara terus-menerus dan dilakuakn diberbagai tempat yang ada di Kabupaten Ende. Jika dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Ende terkumpul banyak, maka pemberian bantuan dapat dilakukan dua samapai tiga kali dalam setahun.

b. Sumber Daya Manusia

“... kalau SDM kita di sini SDMnya rendah banyak orang yang tidak berminat untuk kaya di situ tidak, karena orang kita tidak memahami kalau saya dulu itu waktu rakor di bali ada satu ketua BAZNAS orang arab dia tamatan dari Yaman. Beliau berpesan kepada saya dia bilang “ Pa Aji ada dua hal yang harus kita bawa yaitu, pertama, balli wani wallahu ayat (satu ayat harus di sampaikan) kepada orang lain. kedua, intan surullah yamsurukum watsabit

aqdamakum (bantulah agama allah maka allah akan menolongmu). Orang tidak sampai di situ orang tidak mengerti. Jadi, SDMnya yang memang rendah,. Memang saya, saya yang ini, jadi sekarang kita baru kembali seleksi itu dapat lagi tiga orang itu untuk wakil ketua. Mereka itu serjana semua. Jadi saya minta yang di bawah harus serjana semua supaya ini SDMnya tu bagus. Karena kita di tahun 2022 ini sudah mulai kelola dengan dana abadi. Dana abadi itu untuk membantu bencana alam dari setiap agama, agama apa saja misalnya. Nah kalau pemimpinnya, kita ada kebijakan dari pusat kalau pemimpin BAZNAS itu harus yang berusia 40-80 tahun untuk jabatan ketua dan wakil-wakilnya itu. Kalau bawahan boleh anak muda. Biarpun saya sudah tua saya selalu keluar terus di seluruh wilayah Kabupaten Ende yang wilayah keamatannya ada muslimnya. (N1, 12/01/22)

“... SDM kita masih kurang anak. Lihat sja struktur organisasi kita di kantor masih banyak belum diisi to. Nah

kenapa seperti itu, kita kesulitan untu mendapatkan orang-orang yang mau bekerja di BAZNAS. Pekerjaan kita ini kan tidak di gaji, kita hanya punya hak amil saja dari hibah yang di kasi dari pemerintah. Jadi, siapa sih yang mau kerja di sini. Orang Ende kita ini, tidak tau banyak apalagi kita ini minoritas di sini. Sudah begitu kita yang sesama muslim tidak ada kesadaran anak. Padahal kerja di sini itu selain kita dapat bekal akhirat kita juga dapat bekal dunia. Sehingga pada akhirnya kita yang bekerja di sini, ya kerjanya jadi rangkap semua. Tapi alhamdulillah selama ini kita menjalankan tugas kita dengan baik. Hanya saja kan kalau ada SDM yang cukup kan kita bisa kerja sesuai dengan bidang kita masing-masing kan. Jadi menurut saya SDM kita ini masih kurang”. (N2, 11/12/21)

“... kalau SDM baba, kita disini kurang sekali. Tapi kita juga tida bisa rekrut banyak-banyak karena kita juga akan kesulitan untuk memberikan gaji untuk karyawan. Nah selama ini baba, kita juga sering mencari pegawai baru karena ada yang mengundurkan diri

dengan alasan yang sifatnya pribadi. Padahal kita saja ini sudah kekurangan SDM. Tapi mau bagaimana lagi, memang mempertahankan pegawai kita di sini agak sulit baba. Jadi, SDM kita yang men jadi salah satu hambatan kita buat menjalankan program kerja kita ini baba”. (N3, 13/12/21)

“... sebetulnya SDM di BAZNAS ini tidak terlalu membutuhkan banyak orang bro. kenapa saya bilang begitu, karena pekerjaan kita ini kan tidak digaji seperti pekerjaan lainnya. Jadi, sebenarnya kita hanya perlu mempertahankan SDM nya kita bro. Nah itu yang paling sulit kalau menurut saya bro ee. Sekarang ni bro yang aktif di kantor itu cuma saya bendahara dengan operator saja. Terus untuk penghimpun ini kita juga masih cari yang serjana di bidang Akuntansi. Dan bro tau sendiri lulusan itu sedikit sekali di Ende. Dan kalaupun ada pasti sudah langsung ditarik oleh lembaga lain yang digaji dengan gaji yang besar. Jadi itu bro. SDM kita mungkin masih kurang, tapi kita juga tidak bisa

memperbanyak SDM kita bro”.
(N4. 15/12/21)

“... eee SDM kita ini ade sebenarnya ada, Cuma sekarang yang di kantor ini cuma ada kk sama bendahara. Sama ada penghimpun, cuman dia sudah jarang masuk. Nah kalau dibilang kurang, kita kekurangan SDM di kantor ini ni, dan walaupun turun ke lapangan merek yang lain juga tidak ikut, palin saya dengan pak ketua atau tidak bendahara dengan ketua. Soalnya yang menjabat sebagai ketua dan wakil kan orang yang sudah berumur 40 tahun ke atas. Jadi rata-rata wakil kita banyak yang sudah tua. Jadi yang paling sering terlihat ya hanya ketua saya dan bendahara saja. Kalau penghimpun ini sepertinya mau mengudurkan diri, jadi kita juga lagi cari orang baru yang sarjana di bidang Akuntansi biar pendataan keuangannya lebih baik. Jadi, SDM kita masih kurang ade. (N5. 19/12/21)

“... sebenarnya saya ni sudah kurang aktif di kantor. Alasannya ya ini pribadi saya tidak bisa cerita. Jadi kalau menurut saya, SDM kita ini

kurang sekali ari. Kita itu kerjanya rangkap semua di sana. Sayakan tugasnya sebagai penghimpun tapi saya juga kerja tugas lain selain penghimpun. Misalnya, kalau turun lapangan buat salurkan bantuan, seharusnya kan kita punya tim lapangan yang turun buat bagikan bantuan dengan pak ketua, tapi kita tidak bisa karena kalau semakin banyak pegawai kita juga akan kesulitan untu gaji mereka. Jadi seperti itu ari, SDM kita kurang dan tidak ada pemeliharaan SDM yang baik juga, akhirnya banyak yang mengundurkan diri”. (N6, 23/12/21)

SDM di kantor BAZNAS Kabupaten Ende masih dalam tahap pemulihan. Banyak anggota organisasi yang mengundurkan diri dengan alasan yang bersifat pribadi. Sumber daya manusia yang rendah membuat setiap program kerja BAZNAS Kabupaten Ende menjadi sedikit sulit. Akibatnya para pekerja menjalankan program kerja secara rangkap di kantor. BAZNAS Kabupaten Ende telah melakukan program rekrutmen yang baru untuk

mengisi kembali posisi yang masih kosong. Dari hasil seleksi diperoleh tiga orang dengan latarbelakang sarjana. Hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi BAZNAS Kabupaten Ende. Selain itu, SDM yang ada di Kabupaten Ende ini banyak yang tidak memahami arti BAZNAS sebenarnya. Pada dasarnya BAZNAS tidak memerlukan banyak anggota, tetapi kesulitannya adalah mempertahankan anggota di dalamnya agar tetap loyal dan bekerja di BAZNAS Kabupaten Ende.

c. Anggaran

“ ... kalau anggaran, aiiiiih yang paling pertama itu saya omong dulu tentang APBD itu setengah mati. Saya kemarin itu setengah mati pulang pergi-pulang pergi itu saya pikir, karena saya itu orang birokrasi jadi saya tau betul kalau itu birokrasi. Tapi kalau saya orang yang bukan birokrasi yang kemudian . satu, koneksi dengan orang di atas itu kita harus kenal baik. Kalau dulukan saya pegawai di bawah saya jadi saya ini jadi pilih kasi dengan baik rapi ketika datang

orang lain saya kasih tau pak Bupati. Ini besok-besok pak Bupati tidak ada saya mungkin sudah lewat waktu dua kali kali, atau apakah, itu datang yang baru saja aaiihhh ini nanti kamu lihat nanti agak susah ketu dengan orang yang di atas. Sebab abe penore na, ata pewawo mesa. Kalau dengan saya, karena dengan saya, mereka berpikir saya panjang karena apa sayakan orang asli sini ebe mbeo fam jao mogha jadi keraguan mereka di situ, ketakutan mereka di situ juga. Kedua, kemudian masalah kesadaran masyarakat, kesadaran pegawai itu kurang untuk membayar zakat. Jadi mereka berpikir bahwa zakat itu ebetulnya tidak terlalu penting, hanya sedekah apa adanya saja.

Jadi itu salah satu hambatan yang terjadi. Saya juga pernah ke Bupati, “ pak Bupati kalau kita muzaki sekitar 5000 lebih, tarolah setiap bulan perorang, jangan kita patok pada zakat. Kalau zakatkan 2,5 % dari penghasilannya. Jangan pake itu, misalnya kita pake Rp. 50.000 /orang kali saja satu bulan bisa saja sampe dengan 200-300 juta jadi, satu tahun

bisa dengan tiga miliar lebih tapi Bupati kita nih lalale juga tu. (N1, 12/01/22)

“... hmmm, ini yang paling menghambat kita anak. Dana yang kita himpun itu sangat minim sekali. Banyak sekali orang-orang mampu di Ende ini khususnya kita yang muslim itu tidak sadar atau pura-pura tidak sadar kalau membayar zakat itu wajib. Selain dana yang kita himpun, kita juga dapat hibah dari pemerintah daerah, nah ini juga kita kesulitan karena orang-orang yang kelola anggaran belanja pemerintah ini tidak bisa bedakan kita yang lembaga pemerintah non struktural dengan oragisasi-oraganisasi lainnya yang ada di Ende ini ni. Jadi kita ini di kasi anggaran yang sama dengan organisasi-organisasi itu tu. Akhirnya kita kesulitan buat kasi bantuan untuk masyarakat”. (N2, 11/12/21)

“... anggaran BAZNAS kita ini kan di peroleh dari APBD sama muzaki yang kita kumpulkan. Nah kendalanya itu baba, kurangnya kesadaran orang-orang mampu untuk bayar zakat. Biasanya mereka yang mampu itu bagi sendiri,

nah kalau bagi sendiri kan bukan zakat namanya tapi sedekah. Jadi, anggaran kita ini yang bikin kita kesulitan buat bantu saudara- saudara kita yang kesusahan, padahal program kita ini jelas”. (N3, 13/12/21)

“... anggaran BAZNAS ini bro sulit sekali, saya dalam satu tahun terakhir ini saya rasa sekali. Misalnya kalau kita mau pergi kasi bantuan bro, itu kita tidak ada anggaran untuk sewa kendaraannya bro. Jadi, kendaraannya itu kita sewa sendiri bro. kalau untuk anggaran bahan bakar itu ada, tapi untuk kendaraan ya tidak ada. Anggaran kita kecil sekali bro. itu kalau untuk anggaran akomodasi, nah kalau anggaran untuk bantuan nitu bro kita kesulitannya di menghimpun dananya bro. saya kemarin di kantor polisi itu agak kesal karena begini bro mereka mengeluh di pa ketua pas sosialisasi kalau mereka gajinya sudah potong BRI lah potong apa lah, tapi mereka tidak pikir kalau zakat ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an. Jadi kemarin saya agak panas bro, untung pak ketua ni ya karena sudah

berumur jadi menejelaskan ke mereka dengan bijak. Jadi secara keseluruhan anggaran kita ni masih kurang sekali bro”. (N4. 15/12/21)

“... menurut saya tu ade anggaran kita ini ni kurang sekali ade. Mungkin saya tidak terlalu paham karena saya operator, cuman pas turun lapangan kita biasanya kesulitan di biaya perjalanannya ade. Terus biasanya kan ada surat permohonan bantuan dari beberapa daerah, nah kita juga kesulitan di situ, kita mau kasi bantuannya tapi dana yang dihimpun belum ada atau belum cukup. Jadi, kita kesulitan sekali ade kalau anggaran itu. (N5. 19/12/21)

“... ee kalau anggaran BAZNAS itu ari, pas saya masi ada di kantor itu kita memang sudah kesulitan ari, baik itu dana yang dihimpun atau dana hibah dari PEMDA tu. Nah kendalanya itu ada di APBD yang PEMDA kasi itu tidak sesuai dengan yang seharusnya. Jadi, dari apa yang saya dengar dari ketua na ari, itu APBD yang kita dapat itu sama seperti yang di kasi ke organisasi pada umumnya, padahal kita ini

lembega pemerintah, ya meskipun kita non struktural. Tapi, kita kan langsung di bawah presiden. Terus masyarakat yang mampu juga susah untuk bayar zakat, padahal kita juga sudah sosialisasi ari, anggaran ini menghambat sekali ari. Program-program kita akhirnya ya harus ditangguhkan juga karena harus menunggu anggaran juga”. (N6, 23/12/21)

Anggaran BAZNAS Kabupaten Ende diperoleh dari hasil himpunan dan dana hibah yang diberikan pemerintah daerah kepada BAZNAS. Akan tetapi, anggaran BAZNAS Kabupaten Ende masih sangat kurang dari segi apapun. Hal tersebut dikarenakan, dana hibah yang diberikan oleh PEMDA tidak sesuai dengan kebutuhan BAZNAS. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat yang mampu untuk membayar zakat. Anggaran BAZNAS Kabupaten Ende tergantung pada kedua hal tersebut. Jika anggaran dari kedua hal tersebut diberikan dengan baik dan maksimal, maka proses penyaluran bantuan juga akan menjadi

maksimal. Menurut ketua BAZNAS Kabupaten Ende dan anggotanya, anggaran merupakan salah satu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende.

d. Fasilitas

“... aiiihhhh ini saja kantor pinjam. Eee... kemarin jao cerita sedikit. Kemarin ada surat dari Kementerian dalam Negeri. Kasih lihat saya, saya bawa ke Bupati, bawa ke SEKDA, bawa ke ketua DPR terus saya bilang yang berlalu sudahlah berlalu itu Tahun 2012. Jadi dia bilang PEMDA harus sediakan fasilitas kantor terus kemudian alat-alat di dalam seperti laptop, alat print, computer, wifi itu belum terealisasikan sampe sekarang. Terus saya bilang di Tahun 2022 ini mereka sudah harus sediakan itu. Saya juga bilang ke Bupati itu mobil-mobil yang di kantor yang nganggur kasi kami satu juga buat operasional supaya bisa mempermudah membagi bantuan. Kita nih kalau pergi ke luar, pertama, kalau pergi ke desa harus sewa kendaraan nah uang yang kamu kasih tu berapa

si?. Kedua, kita bawa sembagko untuk orang. Terus misalnya saya dibantu oleh orang yang di Jakarta dengan hewan kurban kita mau antar pake apa. Untungnya dengan adanya covid 19 semua pemotongan hewan kurban dilakukan di pusat pemotongan hewan milik pemerintah jadi kita hanya terima bersihnya saja. (N1, 12/01/22)

“... aduhh anak kalau kita omong fasilitas ini agak lucu sebenarnya anak. Lihat saja kita ini gedung masih gabung sama KUA Ende Timur, itu pun ini kan gedungnya bekas KEMENAG yang dulu. Terus sudah begitu fasilitas pendukung kita juga kurang. Seharusnya kita di kasi komputer terus mungkin ada mesin foto copinya. Ya meskipun sudah ada laptop dengan alat printnya. Tapi kan standar kantorkan harus ada yang saya sebut tadi tu anak. Terus kita juga tidak ada mobil kantor. Tidak usah yang mewah juga yang biasa saja juga tidak apa-apa. Pokoknya fasilitas ini juga yah bisa di bilang menghambat juga anak”. (N2, 11/12/21)

“... fasilitas di kantor itu ya sudah lumayan menurut saya. Sudagh ada ruangan kepala nya sendiri, terus ruang karyawannya sendiri, tapi sayangnya baba gedung ini bukan gedung kita seutuhnya, kita masih gabung dengan KUA Ende Timur. Jadi kadang orang yang mau urus nikah itu salah masuk di ruangan kita begitu baba. Kalau untuk fasilitas eksternalnya kita juga kekurangan mobil. Kita tidak punya mobil untuk muat bantuan ke lokasi. Jadi ya harus sewa dan itu makan biaya lagi baba”. (N3, 13/12/21)

“... janganakan mobil bro, gedung saja kita tidak punya. Jadi fasilitas kita di BAZNAS ini sebenarnya kurang di eksternal saja. Kalau internalnya saya kira sudah layak diisebut kantor lah, Cuma saya tidak bisa bandingkan dengan BAZNAS-BAZNAS di luar sana. Kita sebenarnya butuh mobil itu buat antar kita punya bantuan ini bro. minimal kita puya mobil pickup bro, tapi ini tidak ada sama sekali. Jadi itu si yang juga jadi salah satu hambatan untuk pelaksanaan program kita”. (N4, 15/12/21)

“... kalau menurut saya fasilitas BAZNAS kita ni ade masih kurang maksimal. Kita tidak ada mobil, terus kita tidak punya gedung sendiri, dan masih banyak lagi fasilitas pendukung yang seharusnya di kasi buat kita ade”. (N5, 19/12/21)

“... fasilitas BAZNAS tu seharusnya ada yang bergerak dan ada yang tidak bergerak. Kalau kita lihat di BAZNAS yang di Jawa sana misalnya ee ari, itu mereka ada gedungnya sendiri ada mobilnya pokoknya memadai fasilitasnya. Kalau BAZNAS kita mulai dari fasilitas tdk bergerak sampai yang bergerak semua tidak ada. Gedung kita nebeng ari, oto kita tidak ada. Yah paling mentok fasilitas kantor kayak laptop, alat print dan yang lainnya. Yah jadi kita harapkan PEMDA ini lebih memperhatikan BAZNAS ini khususnya Bupati kita ini”. (N6, 23/12/21)

Fasilitas adalah salah satu faktor dalam menjalankan sebuah program kerja. Fasilitas BAZNAS Kabupaten Ende tidak memenuhi syarat untuk sebuah lembaga. Hal tersebut

dikarenakan BAZNAS Kabupaten Ende tidak memiliki kantor dan fasilitas lain seperti mobil kantor untuk mendukung pelaksanaan program kerja. Secara internal, fasilitas BAZNAS Kabupaten Ende sudah memenuhi syarat. Artinya perlengkapan dalam kantor seperti laptop, alat printer dan lain sebagainya sudah dimiliki. Akan tetapi, fasilitas eksternalnya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende.

e. Motivasi

“... ee kalau untuk motivasi, saya dalam satu minggu itu mengadakan rapat penjelasan laporannya, tata cara pengerjaan, terus kemudian hasil-hasilnya itu yang kita dapat dari Jakarta itu kita buat seperti di sini. Terus kemudian disiplinnya, ketaatannya, loyalitasnya. Saya lihat teman-teman ini memang sudah baik tapi buruknya banyak karena tidak tau tata caranya. (N1, 12/01/22)

“... hmmm motivasi ini kan bisa untuk diri sendiri sama untuk orang lain. Kalau saya anak, motivasi saya untuk jadi

bagian dari BAZNAS itu supaya saya bisa mengurangi kemiskinan yang ada khususnya di Ende. Jadi, selagi kita bisa membantu orang kita juga bisa intropeksi diri dan bisa bersyukur baba. Terus kalau motivasi pegawai itu biasanya saya kasi masukan untuk mereka, ten tunya masukan yang positif supaya mereka juga semangat kerjanya tinggi”. (N2, 11/12/21)

“... pekerjaan kita inikan sangat mulia baba, selain kita cari bekal akhirat kita juga bisa ambil bekal dunia di BAZNAS ini. Dan saya sangat termotivasi dengan itu. Sebagai wakil saya juga harus memotivasi anggota saya yang lain, yang jadi bawahan saya. Kasi mereka semangat, bantu mereka kalau mereka kesulitan supaya kita bisa menciptakan tata hubungan yang baik tadi itu baba”. (N3, 13/12/21)

“...eee saya sebenarnya selain saya kerja di sini saya juga kerja sebagai MC. Nah teman-teman juga bilang kenapa harus kerja lagi di BAZNAS, terus saya bilang ini masalah akhirat bro, saya bisa dapat bekal akhirat saya lewat

tempat ini begitu. Soal rejeki, insya allah Allah sudah atur semua saya bilang begitu bro. Jadi itu motivasi saya bro, dan satu lagi saya memang waktu masih kuliah sampe sekarang saya suka sekali dengan kegiatan-kegiatan sosial, jadi kemudian ada teman merekomendasikan BAZNAS ini ke saya. Saya juga punya karang taruna di lingkungan saya, terus saya juga masuk di group-group peduli sosial Kabupaten Ende bro”. (N4. 15/12/21)

“... motivasi itu kan dorongan ee ade, jadi kaka tu termotivasi kerja di sini itu karena orang tua. Jadi kaka punya orang tua kan juga susah, terus kita juga dulu pas masi sekolah sering dibantu begitukan ade. Jadi kaka itu punya keinginan untuk bantu orang lain itu dari orang tua kaka. Maknnya kaka mendaftarkan diri untu kerja di BAZNAS dan alhamdulillah kak di terima dan dikerjakan sampai sekarang”. (N5. 19/12/21)

“... ee jadi awalnya dulu itu ari saya tidak tau BAZNAS ini apa. Tapi setelah saya cari

tau, eh saya langsung termotivasi untuk kerja di sana. Jadi waktu itu, setelah lihat program-programnya, terus implementasinya di lapangan, saya jadi tertarik untuk bergabung di sana ari. Akhirnya saya mendaftar di sana dan diterima ari. Pas diterima saya senang sekali, karena bisa bantu banyak orang, terus ke tempat-tempat saudara kita yang muslim yang tinggal di pelosok-pelosok juga, itu semua kebanggaan tersendiri buat saya waktu itu. Sekarang ya saya sudah kurang aktif karena alasan yang saya bilang tadi. Insha allah kalau masi diberikan kesempatan ari saya mungkin akan gabung lagi dengan BAZNAS ari”. (N6, 23/12/21)

Motivasi pengurus BAZNAS Kabupaten Ende memiliki perbedaan masing-masing. Hal tersebut tidak mengurangi semangat kerja mereka dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Rata-rata motivasi pengurus BAZNAS Kabupaten Ende adalah kemiskinan. Para petugas atau pengurus BAZNAS Kabupaten Ende berharap adanya kesadaran dari

masyarakat yang memiliki kemampuan dalam hal ekonomi untuk membayar zakat agar pemberian bantuan semakin banyak. Selain itu, pengurus BAZNAS Kabupaten Ende juga memotivasi dirinya untuk selalu sabar dan meyakini bahwa pekerjaan ini adalah bekal menuju akhirat nanti.

f. Supervisi

“... kalau saya pas dapat APBD untuk peralatan tulis menulis lalu kemudian saya tekankan kepada mereka bahwa pekerjaan yang kita lakukan di lembaga ini lembaga pemerinahan yang non struktural ini sangat disiplin. Jadi selain laporan keuangan ada juga laporan kinerja seperti daftar hadir dan lain-lain. jadi, kinerja kita itu lapor ke Bupati habis itu diteruskan ke Provinsi, terus diteruskan ke Jakarta lewat BAZNAS Pusat. (N1, 12/01/22)

“...kita BAZNAS ini kan sudah ada tupoksi masing-masing. Jadi kalau untuk mengawasi BAZNAS secara keseluruhan itu biasanya paaji yang awasi langsung anak. Jadi untuk masalah laporan keuangan, pemasukan dan

pengeluaran, laporan kinerja itu ketua yang tentukan semua kita hanya menjalankan apa yang beliau minta anak. (N2, 11/12/21)

“... karena SDM kita yang sedikit itu baba, kita langsung diawasi oleh pak ketua kita baba. Beliau itu selalu tekankan bahwa pekerjaan kita ini butuh kedisiplinan yang tinggi baba, kita tidak boleh main-main karena kita dipercaya oleh negara untuk mengelola dana zakat untuk membantu mengatasi kemiskinan di Indonesia. Jadi beliau itu betul-betul mengawasi kita baba”. (N3, 13/12/21)

“... semua pekerjaan kita baik di kantor ataupun di lapangan itu semuanya menjadi tanggung jawab pak ketua bro. Jadi, beliau ini yang langsung mengawasi kerja kita di lapangan ataupun di kantor bro. pekerjaan apa saja, itu beliau yang mengawasi”. (N4, 15/12/21)

“... pengawasan kerja kita dilakukan oleh pak ketua ade. Jadi beliau itu yang jadi supervisor nya. Mau itu di lapangan ataupun di kantor. Jadi semua pekerjaan kita ade harus

kita laporkan ke pak ketua, karena beliau wajib tau”. (N5. 19/12/21)

“... selama saya kerja ari, kita langsung diawasi sama ketua. Jadi, setiap kali kita turun ke lapangan atau ada dana yang masuk, kita wajib lapor ke pak ketua. Semua kegiatan kita itu ari internal ataupun eksternal itu semua dalam pengawasn beliau”. (N6, 23/12/21)

Sistem pengawasan yang ada di BAZNAS Kabupaten Ende sangat diperhatikan oleh ketua BAZNAS Kabupaten Ende. Ketua memberikan arahan dan penegasan terkait program-program yang dikerjakan. Slain itu, setiap kegiatan baik di lapangan ataupun di dalam kantor sem uanya dalam pengawasan ketua. Anggota BAZNAS Kabupaten Ende sangat memperhatikan apa yang mereka lakukan. Hal tersebut dikarenakan disiplinnya ketua dalam mengawasi setiap pekerjaan. Hal ini yang menjadi salah satu pendukung dalam menjalankan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende.

C. Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data merupakan salah satu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan membuktikan kebenaran antara hasil penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga akan menghubungkannya dengan teori- teori yang sudah ada pada pembahasan sebelumnya. Hasil penelitian pada Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur menyatakan bahwa, program kerja BAZNAS Kabupaten Ende memiliki faktor yang menjadi pendorong ataupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Selain itu, strategi yang di gunakan oleh BAZNAS Kabupaten Ende memerlukan peningkatan dalam perencanaannya. Berikut penjelasan peneliti menurut prespektif teori dan prespektif Islam terkait proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dan strategi yang digunakan :

1. Prespektif Teori

Prespek teori merupakan prespektif yang dipaparkan peneliti dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan hasil penelitian di lapangan. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Ende :

a. Proses Pelaksanaan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Ende

Berikut proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende yang diperoleh dari hasil penelitian:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. perencanaan merupakan langkah yang bersifat kondisional. Hal tersebut dikarenakan, perencanaan

akan berubah apabila terjadi suatu permasalahan dalam proses pelaksanaannya.⁷¹

Perencanaan BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan setelah proses pelantikan oleh Bupati Kabupaten Ende. Perencanaan yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Ende mengikuti arahan pemerintah sesuai dengan tugas dan tujuan organisasi tersebut. Proses pelaksanaannya bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan BAZNAS Kabupaten Ende terfokus pada delapan golongan yang diutamakan.

2) Leading / Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sebuah pekerjaan dengan ikhlas dalam mencapai tujuan bersama. Jika manager tidak memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya, maka ia tidak akan mampu untuk mempengaruhi bawahannya dalam hal pekerjaan sehingga usaha yang dilakukan akan sia-sia.⁷²

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain. Hal

⁷¹ Dian Wijayanto, *Loc. Cit.*

⁷² Al Istiqomah dan I Ketut Andika, *op.cit*, hal. 14

tersebut dikarenakan kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain untuk memperoleh dukungan, sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih mudah untuk dikerjakan. Menurut Overton yang dikutip oleh Wahyudin menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam menjalankan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama. Selain itu, kepemimpinan merupakan salah satu langkah dalam memberikan pengaruh kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan yang berguna dalam mencapai tujuan sesuai kesepakatan bersama.⁷³

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi. Organisasi menjadikan kepemimpinan sebagai salah satu cara untuk menganalisa keberhasilan organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Selain itu, kepemimpinan merupakan komponen fundamental yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin

⁷³ Wahyudin War Nasution, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah”, *Jurnal Terbiyah*, Vol. 22, No. 1, 2015, hlm. 67.

dalam organisasi.⁷⁴ Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam pengertian lain, kepemimpinan merupakan seni untuk meyakinkan orang lain agar saling mendukung untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.⁷⁵ Menurut Griffin dan Ebert yang dikutip oleh Sutarto mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dalam memberikan motivasi kepada orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.⁷⁶

Dari hasil wawancara kepada narasumber yang menyatakan bahwa kepemimpinan di BAZNAS Kabupaten Ende tidak menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan program kerja. Sebagai seorang pemimpin, ketua BAZNAS Kabupaten Ende adalah seorang pemimpin yang sangat bijak dalam mengambil keputusan. Menurut anggota BAZNAS kabupaten Ende

⁷⁴ Udik budi wiboyo, Makalah, *Teori Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Badan Kepegawaian Daerah, 2011), hlm.3

⁷⁵ Armanu Thayib, “Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kerja”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 7, NO.1, 2005, hlm.63-64

⁷⁶ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm.1.

pemimpin BAZNAS kabupaten Ende adalah seorang yang sangat dermawan. Ketua BAZNAS kabupaten Ende selalu memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja anggotanya.

3) Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan akurasi. Keordinasi merupakan bentuk keberhasilan seseorang dalam menampilkan kerja sama untuk sebuah organisasi atau kelembagaan.⁷⁷ Menurut Manulang yang dikutip oleh Ariyanto menyatakan bahwa keordinasi kelembagaan terbagi menjadi empat hal :

- a. Melakukan pertemuan yang bersifat resmi antara satu unsur dengan unsur lainnya untuk melakukan keordinasi.
- b. Memilih salah satu orang dalam sebuah kepantiaan untuk menjadikan keordinator yang akan menjadi pelaksana dalam

⁷⁷ Dwi Rizki Ambarwati dkk, “Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Kelentukan Panggul, Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya O’Brien”, *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 209

- mengerjakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan koordinasi.
- c. Menulis buku pedoman untuk memberikan penjelasan kepada koordinator tentang tugas dan fungsi masing-masing.
 - d. Pemimpin melakukan pertemuan dengan bawahan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan konsultasi terkait tugas masing-masing.⁷⁸

System koordinasi BAZNAS Kabupaten Ende terpusat pada ketua BAZNAS. Koordinasi BAZNAS Kabupaten Ende merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses pelaksanaan program kerja BAZNAS. Ketua memberikan tugas atau pekerjaan kepada anggotanya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Akan tetapi, tugas yang diberikan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada di kantor BAZNAS. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki petugas lain yang disebut dengan relawan dan UPZ. Petugas-petugas tersebut

⁷⁸Deasy Ariyanto, “Koordinasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah”, *Journal Of Management Review*, Vol. 2 No. 1, 2018, hal. 165

menjalankan tugas sesuai dengan koordinasi yang diberikan ketua.

4) Komunikasi

Komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti label atau symbol. Komunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam menciptakan hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi dapat diartikan sebagai symbol yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Liliweri yang di kutip oleh Dedi menyatakan bahwa komunikasi merupakan *to union with or union together with* yang memiliki arti menjadi satu dengan atau bersama-sama dengan.

Komunikasi merupakan faktor pendukung pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota berjalan dengan baik. Setiap permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh anggota selalu dibicarakan dengan ketua untuk

memperoleh solusi atau jalan keluarnya.

b. Strategi Yang Digunakan Dalam Proses Pelaksanaan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Ende

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan sebuah kata kerja dan kata benda. Strategi merupakan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pertama kali digunakan oleh para tentara atau anggota militer sebagai suatu kegiatan dalam menyusun langkah-langkah sebelum berperang. Hingga saat ini, strategi digunakan oleh seluruh organisasi ataupun kelembagaan yang memiliki tujuan untuk dicapai.⁷⁹

Dari hasil wawancara kepada seluruh pengurus BAZNAS yang ada menyatakan bahwa strategi BAZNAS Kabupten Ende mengikuti arahan yang telah ditentukan dari kantor pusat. Setiap program ataupun rancangan program itu mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS pusat. Saat ini BAZNAS Kabupaten Ende ingin meningkatkan proses untuk menghimpun dana zakat. Strategi BAZNAS Kabupaten Ende di mulai dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan setiap dua sampai enam bulan sekali dalam setahun kemudian dilanjutkan dengan penghimpunan dana zakat yang dilakukan kepada para pegawai dan para pengusaha yang ada di Kabupaten Ende. Proses penghimpunan dana dilakukan oleh UPZ yang merupakan salah satu orang kepercayaan BAZNAS untuk mengumpulkan dana zakat. Setelah itu, BAZNAS Kabupaten Ende

⁷⁹ Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Skopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

akan melakukan survey atau memina data survey yang telah dilakukan oleh relawan yang merupakan perpanjangan tangan dari BAZNAS. Setelah dilakukan survey BAZNAS Kabupaten Ende akan memilah data tersebut dan melakukan proses pembagian bantuan sesuai dengan data dan laporan yang diterima. Kelemahan dari strategi BAZNAS Kabupaten Ende adalah kurangnya sarana media sebagai bentuk transparansi untuk meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga amil zakat. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Ende tidak memiliki website atau profil yang dapat membantu akses muzaki dari luar kabupaten untuk memberikan sejumlah bantuan baik berupa barang ataupun uang. Berikut adalah strategi yang seharusnya dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Ende :

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting dalam sebuah perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aset hidup yang berbeda dengan aset mati lainnya. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat unik. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia memiliki syarat pengelolaan yang berbeda dengan aset lainnya.⁸⁰ Faktor sumber daya manusia adalah factor yang bersifat central dan strategis untuk melancarkan suatu usaha. Sumber daya manusia sangat berperan

⁸⁰ Istisanto. *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 7.

penting dalam menjalankan pekerjaan membuat rancangan kerja, merancang strategi, dan mengawasi proses pelaksanaan sebuah kegiatan demi mencapai tujuan.⁸¹

Sumber daya manusia di BAZNAS kabupaten Ende sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman orang-orang tentang lembaga amil zakat. Selain itu, BAZNAS juga sangat sulit mempertahankan sumber daya manusia yang sudah ada. Hal tersebut dikarenakan rata-rata pengurus BAZNAS Kabupaten Ende memiliki rentan usia 40 tahun ke atas. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua BAZNAS Kabupaten Ende menyatakan bahwa posisi jabatan untuk ketua dan wakil ketua seharusnya diisi dengan orang-orang yang berusia 40 tahun ke atas sedangkan anggota lain seperti bendahara dapat diisi oleh para pemuda yang berusia di atas 21 tahun. Hal tersebut merupakan ketetapan yang telah disepakati bersama dengan kantor pusat Badan Amil Zakat Nasional. Oleh karena itu, sumber daya manusia di BAZNAS Kabupaten Ende menjadi salah satu hambatan dalam proses

⁸¹ Kadek Suryani dan John foEh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bali: Nila Cakra, 2019), hlm. 4.

pelaksanaan proses pelaksanaan program kerja BAZNAS itu sendiri. Selain itu, sumber daya manusia di BAZNAS Kabupaten Ende belum menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pegawai yang ada di kantor sekretariat BAZNAS, sehingga pekerjaan pegawai BAZNAS Kabupaten Ende menjadi rangkap.

2) Anggaran

Anggaran merupakan alat yang digunakan alat uang digunakan kepada pemimpin kepada bawahannya untuk menjalankan kegiatan yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang dicapai menggunakan anggaran merupakan tujuan yang bersifat kuantitatif dan membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya. Anggaran memiliki tujuan yang dapat dijalankan atau dicapai melalui pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dengan anggaran.⁸² Anggaran merupakan salah satu bentuk data yang bersifat kuantitatif atau data

⁸² Andi Kartika, “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Study Empirik Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Semarang)”, *Jurnal Kajian Akutansi*, Vol 2, No.1, 2010, hlm. 40.

keuangan yang memiliki rencana strategis dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi.⁸³ Anggaran yang memiliki Sistem yang fungsi untuk menjalankan empat program manajemen yang meliputi perencanaan, keordinasi, evaluasi, dan umpan balik. Dengan demikian keempat fungsi manajemen tersebut dapat dijalankan dengan adanya anggaran yang memiliki *time sequence*.⁸⁴

Anggaran BAZNAS Kabupaten Ende merupakan salah satu hambatan terbesar dalam proses melaksanakan program kerja. Anggaran BAZNAS Kabupaten Ende diperoleh dari dana hibunan dan dana hibah pemerintah yang dikeluarkan oleh melalui APBD Kabupaten Ende. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua BAZNAS Kabupaten Ende dan bendaharannya menyatakan bahwa anggaran BAZNAS yang diperoleh melalui penghimpun sangat terbatas. Hal tersebut

⁸³ Sarman D. Gresko, “Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Melalui Kecukupan Anggaran”, *Jurnal Seri Kajian Ilmiah*, Vol 14, No.1, 2011,. hlm. 1.

⁸⁴ Mizarul Alim, “Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran Dalam Prosedur Anggaran : Pengujian Kontinjensi Marthching”, *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No.2, 2008, hlm. 69.

dikarenakan kurangnya pemahaman orang-orang khususnya para pegawai dan pengusaha untuk mengeluarkan zakat harta dan perniagaannya. Sebagian besar para pegawai memiliki alasan yang kurang tepat ketika pengurus zakat melakukan proses penghimpunan dana. Alasan yang sering diberikan oleh para pegawai biasanya berorientasi kepada hutang piutang yang ia miliki. Selain kesulitan dalam penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Ende juga merasa kekurangan dengan pemberian APBD oleh pemerintah.

Menurut ketua BAZNAS pemberian APBD pemerintah Kabupaten Ende tidak memenuhi syarat yang seharusnya diberikan kepada BAZNAS. PEMDA Kabupaten Ende memberikan anggaran kepada BAZNAS sama seperti organisasi-organisasi pada umumnya. Pada dasarnya BAZNAS Kabupaten Ende merupakan lembaga salah satu lembaga pemerintahan non struktural yang seharusnya diperhatikan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Ende. Dengan keterbatasan anggaran, pelaksanaan program kerja Kabupaten Ende menjadi tidak stabil. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Ende mengalami

kesulitan dalam menghadapi permintaan bantuan yang tidak bisa diimbangi dengan anggaran yang tersedia.

3) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana prasarana yang disiapkan untuk memberikan kenyamanan kepada semua orang.⁸⁵ Fasilitas memberikan kemudahan untuk setiap orang dalam menggunakan produk atau jasa dari sebuah perusahaan. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang disiapkan oleh perusahaan sebelum melakukan proses penawaran terhadap konsumen. Fasilitas adalah alat yang digunakan untuk memberikan kenyamanan bagi setiap orang. Jika fasilitas memberikan kemudahan bagi konsumen dalam menggunakan fasilitas perusahaan dibidang jasa, maka fasilitas yang disediakan seharusnya memperhatikan kondisi fasilitas, kelengkapan fasilitas, desain interior dan eksterior, serta memperhatikan kebersihan dari fasilitas tersebut. Hal itu dikarenakan fasilitas dapat mempengaruhi konsumen secara langsung dalam penggunaannya. Menurut Kotler

⁸⁵ Untung Raharja dkk, "Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi", *Jurnal TEKNOINFO*, Vol. 12, No. 2, 2018, hal. 60

dan Keller yang dikutip oleh Haryanto menyatakan bahwa fasilitas merupakan salah satu komponen yang berbentuk fisik dan berupa jasa yang disediakan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan kenyamanan bagi konsumen.⁸⁶

Fasilitas BAZNAS Kabupaten Ende secara garis besar telah memenuhi syarat. Akan tetapi dari hasil wawancara kepada anggota BAZNAS Kabupaten Ende menyatakan bahwa fasilitas kantor masih kurang memenuhi persyaratan hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Ende belum memiliki kantor sekretariat sendiri. sehingga proses kegiatan di dalam kantor tidak berjalan dengan baik. kantor BAZNAS Kabupaten Ende masih menjadi satu dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ende Timur. Hal tersebut yang menjadi penyebab terganggunya proses kegiatan BAZNAS Kabupaten Ende. Menurut salah satu anggota BAZNAS. Salah satu fasilitas yang perlu disediakan oleh pemerintah daerah adalah fasilitas untuk akomodasi. Hal tersebut

⁸⁶ Edy Haryanto, “Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Harga Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Pada Kantor Samsat Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, 2013, hal. 752

dikarenakan pegawai BAZNAS Kabupaten Ende sangat kesulitan ketika melakukan kegiatan pemberian bantuan di luar kota. Oleh karena itu, fasilitas menjadi salah satu factor yang memberikan hambatan kepada proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti dorongan. Motivasi merupakan suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang terhadap perasaan dan emosional yang ia miliki. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya keinginan terhadap kebutuhan untuk memiliki sesuatu.⁸⁷ Motivasi dapat diartikan sebagai pembeda dalam menentukan hal yang dapat dilakukan dan yang akan dilakukan. Motivasi merupakan kekuatan yang bersifat positif baik dari dalam diri seseorang ataupun dari luar. Motivasi memberikan dorongan

⁸⁷ Indri Dayana dan Juliarter Maribun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor : Guepedia Publisher, 2018), hlm. 9.

kepada seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan.⁸⁸

Dari hasil wawancara kepada anggota BAZNAS Kabupaten Ende bahwasannya motivasi kerja para pegawai dalam bekerja berasal dari pengalaman dan keinginan yang timbul atas kemauan untuk membantu orang yang membutuhkan. Para pegawai BAZNAS Kabupaten Ende memiliki motivasi untuk mencari bekal akhirat melalui lembaga tersebut. Selain itu, dalam proses pelaksanaan program kerjanya, ketua selalu memberikan motivasi untuk bekerja dengan semangat dan selalu mempertahankan loyalitas untuk membantu orang yang membutuhkan melalui lembaga amil zakat ini. Motivasi-motivasi tersebut merupakan dorongan yang positif untuk mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pegawai dan dorongan ketua BAZNAS Kabupaten Ende dalam memberikan motivasi kepada pegawainya menjadikan motivasi sebagai salah satu factor pendorong keberhasilan

⁸⁸ Hamzab B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

proses pelaksanaan program kerja BAZNAS.

5) Supervisi

Supervisi merupakan faktor yang sangat diutamakan dalam menjalankan pembinaan dan pengembangan untuk melakukan kerja sama. Proses supervisi dilakukan bukan untuk menilai dan meneliti kesalahan yang dibuat. Akan tetapi supervisi menekankan pada usaha dalam proses pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian yang merupakan pokok dari suatu kegiatan untuk mewujudkan efektivitas kerja organisasi.⁸⁹

Supervisi di BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan oleh ketua BAZNAS. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa ketua BAZNAS melakukan supervisi dengan mengadakan rapat bulanan untuk memberikan arahan dan penegasan dalam meningkatkan semangat kerja karyawan. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh ketua BAZNAS, semangat kerja yang dimiliki pegawai semakin meningkat dan proses pelaksanaan program kerja dapat dijalankan dengan baik.

⁸⁹ H. Cecep Dkk, *Mnajemen Supervisi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 45

2. Prespektif Islam

Prespektif Islam merupakan pemaparan teori yang berkaitan dengan prespektif Islam. Pemaparan tersebut menjelaskan hubungan anatara hasil penelitian di lapangan dengan prespektif Islam. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dari sudut pandang Islam :

a. Proses Pelaksanaan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Ende

Organisasi membutuhkan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam ajaran Islam, Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi;

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : *“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”*.⁹⁰

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa dalam menjalankan suatu pekerjaan manusia akan dihadapi dengan balasan dari setiap perbuatannya. Artinya, proses pelaksanaan program kerja memiliki pengaruh yang dapat menentukan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut tafsir Al-Misbah, program kerja memiliki arti yang sama dengan kata *qayyim*. *Qayyim* memiliki arti yaitu

⁹⁰ Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 2

pemberi petunjuk yang sempurna tentang kebahagiaan umat. Selain itu, kata tersebut dianggap sebagai tolak ukur dari setiap kebenaran yang ada dalam kitab lain. Dengan kata lain, program kerja memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan sebuah organisasi.⁹¹

BAZNAS Kabupaten Ende merupakan lembaga pemerintah non struktural yang memiliki program kerja untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dalam prepektif Islam :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menentukan arah atau tujuan organisasinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan*

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 8, Tanggerang : Lantera Hati, 2002), hal. 8-9

berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”.⁹²

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada hamba-Nya untuk melakukan sebuah rencana sebelum melakukan sesuatu. Umat Islam sering melakukan peperangan pada saat itu, sehingga Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk membuat sebuah perencanaan agar mampu melawan setiap musuh yang datang. Perencanaan yang dilakukan adalah meningkatkan keimanan dan memperkuat fisik umat Islam. Menurut tafsir Al-Misbah, perintah untuk melakukan persiapan merupakan penafsiran yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Rasulullah Saw menafsirkan bahwa persiapan kekuatan artinya mempersiapkan kemampuan umat Islam dalam hal memanah. Hal tersebut dikarenakan kondisi umat Islam pada saat itu sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.⁹³

⁹² Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 60

⁹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 5, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 485

BAZNAS Kabupaten Ende memiliki perencanaan yang telah diatur pemerintah sesuai dengan fungsi dan tugas organisasi tersebut. BAZNAS Kabupaten Ende dibentuk agar memberikan manfaat kepada masyarakat Kabupaten Ende khususnya umat Islam. Tantangan terbesar BAZNAS Kabupaten Ende adalah mendobrak kemiskinan di tengah masyarakat yang mayoritasnya adalah agama lain. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Ende melakukan perencanaan yang sangat teliti agar mampu memberikan hasil yang maksimal bagi umat Islam di Kabupaten Ende.

2) Leading / Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tombak bagi sebuah organisasi. Kepemimpinan akan menentukan arah bagi organisasi yang dipimpin untuk menjalankan program-program yang telah disepakati bersama. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi ;

أَفَدُّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang*

banyak mengingat Allah".⁹⁴ Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan contoh yang baik kepada orang lain sehingga memberikan perubahan kepada orang tersebut. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan tentang suri teladan Rasulullah Saw pada masa Perang Khandaq. Rasulullah Saw memiliki banyak sikap dan perilaku yang patut diteladani pada masa itu. Para penerjemah atau ahli tafsir menyatakan, bahwa keteladanan merupakan perilaku yang mencakup persoalan agama dan dunia. Secara agama keteladanan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang, sedangkan dari aspek dunia keteladanan merupakan suatu anjuran. Dengan demikian, ayat tersebut memberikan gambaran tentang kepemimpinan yang baik seharusnya terlahir dari suri teladan seorang pemimpin.⁹⁵

BAZNAS Kabupaten Ende memiliki seorang pemimpin yang bijaksana dan sangat dihargai oleh para anggotanya. Kepemimpinan ketua BAZNAS Kabupaten Ende memberikan pandangan lain kepada para anggotanya tentang

⁹⁴ Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 11, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 243

pentingnya rasa kebersamaan dan tolong- menolong dalam hal kebaikan.

3) Koordinasi

Koordinasi merupakan langkah yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya. Koordinasi diibaratkan sebagai bentuk kerja sama antara satu kaum dengan kaum lainnya sebelum berperang melawan musuh. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu*

*berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.*⁹⁶

Ayat di atas menyatakan, bahwa koordinasi memiliki arti yang sama dengan tanda. Hal tersebut dapat dilihat pada tafsir Al-Misbah yang menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut. Kata tanda berasal dari jamak kata *sya'irah* yang merupakan tanda-tanda agama yang diajarkan oleh Allah SWT. Tanda tersebut merupakan cara Allah SWT untuk membantu hamba-Nya dalam menentukan perbedaan waktu tempat dan lain sebagainya.⁹⁷ Koordinasi dilakukan agar pekerjaan menjadi lebih mudah. Koordinasi yang baik akan menentukan keberhasilan dari program atau kegiatan yang sedang dijalankan. BAZNAS Kabupaten Ende melakukan survey sebagai bentuk koordinasi untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan. BAZNAS Kabupaten Ende memiliki petugas lapangan yang disebut dengan relawan dan UPZ. Kedua orang tersebut dipercaya untuk menjadi perpanjangan tangan dari BAZNAS

⁹⁶ Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 3, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 10

kepada masyarakat. Artinya, petugas-petugas tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan koordinasi dalam menjalankan program kerja BAZNAS.

4) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam. Komunikasi dapat menunjukkan sifat dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yang berbunyi ;

وَأَلْبِشْهُنَّ الذِّينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*.⁹⁸

Dari isi kandungan ayat di atas, komunikasi merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan sebuah organisasi. Menurut Muhammad Sayid yang dikutip dalam kitab Al-Misbah menyatakan, bahwa isi kandungan ayat di atas ditujukan kepada semua manusia agar menjadi orang yang berperilaku baik, berkata benar, dan memiliki rasa khawatir terhadap dampak dari suatu perbuatan. Orang yang berkata benar dan

⁹⁸ Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9

baik disebut sebagai *sadidan* dalam ayat tersebut. Ayat di atas menggambarkan bagaimana komunikasi yang seharusnya dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya gambaran tentang bagaimana menyampaikan pesan atau amanah yang baik kepada anak yatim terkait peninggalan warisan orang tuanya agar mereka tidak merasa tersakiti. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya berperan penting dalam hal tersebut.⁹⁹

Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka pencapaian tujuan dalam organisasi akan menjadi lebih baik. Komunikasi yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Ende dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program kerjanya. Hal tersebut dikarenakan pemimpin selalu menciptakan keadaan dimana ketua dan bawahan saling berkomunikasi satu sama lain. Jika terjadi sebuah permasalahan, maka para anggota akan membicarakannya kepada ketua dan kemudian mendiskusikannya bersama untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

- b. Strategi Yang Digunakan Dalam Proses Pelaksanaan Program Kerja BAZNAS Kabupaten Ende

⁹⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 2, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 355-356

Strategi merupakan metode atau cara dalam menjalankan sebuah kegiatan. Strategi digunakan oleh para sahabat Nabi sebelum melakukan peperangan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁰⁰*

Dari arti ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa ia memiliki rencana atau strategi yang tidak diketahui oleh para malaikat. Allah SWT memiliki rencana untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebut merupakan bentuk strategi yang di rencanakan oleh Allah SWT.¹⁰¹ BAZNAS Kabupaten Ende memiliki strategi yang telah ditentukan oleh kantor pusat. Hal tersebut mejadi salah satu kelemahan dalam menjalankan program kerja BAZNAS itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan strategi yang dimiliki tidak dikembangkan sehingga proses pelaksanaan program kerjanya tidak maksimal. BAZNAS

¹⁰⁰ Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 1, Tanggerang : Lantera Hati, 2002), hal. 137

Kabupaten Ende tidak memiliki website atau profil kelembagaan yang seharusnya akan bermanfaat untuk mendapatkan muzaki dari luar kabupaten. Berikut adalah kelemahan strategi BAZNAS Kabupaten Ende :

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia merupakan suatu kekuatan atau *power* yang memberikan dampak terbesar pada pengelolaan *resources* dalam ilmu manajemen. Allah SWT menciptakan manusia atas dasar kemaslahatan umat manusia itu sendiri.¹⁰² Hal tersebut dapat dilihat pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jatsiyah : 13 yang berbunyi ;

وَسَحَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْتَبِرُونَ

Artinya : *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”*.¹⁰³

Ayat di atas menjelaskan tentang sumber daya manusia yang seharusnya dikelola dengan baik. Hal tersebut

¹⁰² Samsuni, “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Alquran”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 9 No. 1, tahun 2019, hal. 67

¹⁰³ Al-Qur’an surah Al-Jatsiyah ayat 13

dikarenakan sumber daya manusia merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Oleh karena itu, untuk mengelola sumber daya manusia yang baik dibutuhkan ilmu pengetahuan yang akan menjadi penunjang dalam mengelola SDM. Allah SWT memberikan anjuran kepada manusia untuk menuntut ilmu tanpa ada batasan. Hal tersebut menunjukkan betapa besarnya kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT.¹⁰⁴

Sumber daya manusia BAZNAS Kabupaten Ende telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Akan tetapi, dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sumber daya manusia BAZNAS Kabupaten Ende sangat terbatas. Sehingga dalam menjalankan program kerjanya, BAZNAS Kabupaten Ende tidak mampu menjalankannya dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan tugas pokok dan fungsi para pegawai tidak dijalankan sesuai dengan jabatan masing-masing. Oleh karena itu, SDM menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi.

2) Anggaran

Anggaran merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan program kerja suatu organisasi. Anggaran mampu

¹⁰⁴ Samsuni, *Loc.cit*

memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Anggaran seharusnya dikelola dengan baik dan dianggarkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi ;

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ
ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : *“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”*.¹⁰⁵

Dari ayat tersebut Allah SWT menjelaskan kepada hamba-Nya untuk mencari rezeki dengan cara yang halal, kemudian mengingatkan agar tidak berbelanja secara berlebihan, dan menyimpan sebagian hartanya untuk keperluan yang terjadi secara mendadak. Selain itu, ayat tersebut menjelaskan tentang harta yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya untuk dinafkahkan sehingga mencukupi kebutuhan hidup hamba-Nya. Artin, harta yang dimaksud dalam ayat tersebut merupakan anggaran yang diberikan oleh Allah SWT untuk mencukupi kebutuhan hidup umat manusia. Anggaran tersebut

¹⁰⁵ Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 67

digunakan sebaik mungkin agar tidak terjadi pemborosan dalam mencukupi kebutuhan seseorang. Anggaran seharusnya dikelola dengan baik dan dibelanjakan untuk hal-hal yang baik. Hal tersebut dikarenakan, anggaran tersebut akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.¹⁰⁶

BAZNAS Kabupaten Ende merupakan organisasi yang bertugas untuk mengelola zakat baik itu zakat fitrah maupun zakat mal. BAZNAS Kabupaten Ende merupakan sarana bagi orang-orang di Kabupaten Ende untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat Kabupaten Ende khususnya yang beagama Islam tidak menyadari kewajiban yang sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di atas. Dengan demikian, setiap program kerja BAZNAS Kabupaten Ende menjadi sulit untuk dijalankan.

3) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang mendukung segala bentuk pekerjaan. Fasilitas memiliki arti yang sangat luas dalam ajaran Islam. Bumi dan seisinya merupakan fasilitas gratis yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Hal

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 9, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 533

tersebut dapat dilihat pada firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 27 yang berbunyi

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ
يَمْدُهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.¹⁰⁷

Jika ditafsirkan dari penggalan ayat tersebut, maka fasilitas memiliki arti yang sama dengan kekayaan alam yang diberikan Allah SWT kepada seluruh makhluk ciptaannya. Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT. Alam semesta yang Allah ciptakan merupakan sebuah anugerah yang tidak akan mampu diperhitungkan oleh hamba-hamba-Nya.¹⁰⁸

Fasilitas merupakan penunjang untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi. Jika ayat di atas dikaitkan dengan fasilitas BAZNAS Kabupaten Ende, maka secara garis

¹⁰⁷ Al-Qur'an surah Luqman ayat 27

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 11, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 149-150

besar fasilitas BAZNAS sudah cukup membantu dalam menjalankan program kerjanya. Akan tetapi, BAZNAS Kabupaten Ende masih memiliki kekurangan fasilitas seperti akomodasi dan sekretariat yang khusus untuk dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Ende.

4) Motivasi

Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan untuk setiap pengikutnya. Islam merupakan agama yang dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk melakukan hal-hal baik. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Thalaaq ayat 2-3 yang berbunyi ;

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا

Artinya : *“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh,*

*Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.*¹⁰⁹

Menurut kitab Al-Misbah, ayat di atas menjelaskan tentang kehendak Allah SWT yang mampu dijadikan motivasi dalam menjalankan kehidupan. Allah SWT memberikan contoh pernikahan dalam ayat ini, agar hamba-Nya sadar bahwa segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini berjalan sesuai dengan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba yang taat seharusnya menjadikan hal tersebut sebagai motivasi dalam menjalankan hidup. Sesuatu yang tidak mungkin bagi manusia, akan terjadi sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.¹¹⁰

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pengurus BAZNAS menyatakan, bahwa program yang dimiliki oleh BAZNAS merupakan salah satu langkah bagi seluruh pengurus untuk lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu, dengan adanya lembaga tersebut, para pegawai merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik dan selalu rendah hati serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim.

¹⁰⁹ Al-Qur'an surah At-Thalaq ayat 2-3

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 14, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 295

5) Supervisi

Setiap orang membutuhkan arahan dalam melakukan suatu kegiatan. Arahan dapat diartikan sebagai petunjuk bagi setiap orang dalam melakukan apa saja. Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Dalam ilmu manajemen, arahan atau petunjuk diartikan sebagai supervisi. Supervisi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan arahan kepada bawahannya untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati bersama. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rad ayat 31 yang berbunyi ;

وَلَوْ أَنَّ فُرُجًا سُدِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ
الْأَرْضُ أَوْ كَلِمٌ بِهِ الْمُؤْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا أَقَلَّمْ
بِأَيْسِ الدِّينِ أَمْنُوا أَنْ لَوْ بَشَاءَ اللَّهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيعًا
وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ
تَحُلُّ قَرِيبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya : *“Dan sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang kafir senantiasa*

*ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah (penaklukkan Mekah). Sungguh, Allah tidak menyalahi janji”.*¹¹¹

Menurut tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan tentang petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Petunjuk yang dimaksud adalah arahan agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang salah. Allah SWT juga menggambarkan orang-orang kafir yang mengalami musibah yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri. Oleh karena itu, arahan merupakan hal yang seharusnya diperhatikan dengan baik agar tidak melakukan kesalahan yang tidak diinginkan.¹¹²

Ketua BAZNAS Kabupaten Ende melakukan supervisi setiap bulan sekali untuk memberikan arahan terkait program-program yang dimiliki BAZNAS kepada para anggotanya. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi kepada para anggota agar loyal dan terus bersemangat untuk menghimpun dana zakat agar lebih banyak menyalurkan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, supervisi merupakan

¹¹¹ Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 31

¹¹² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 6, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 623

salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program kerja BAZNAS



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti kemudian menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan dengan melalui tahap perencanaan yang telah ditentukan oleh kantor pusat.
2. Proses pelaksanaan program kerja BAZNAS Kabupaten Ende diawasi langsung oleh ketua BAZNAS.
3. Proses koordinasi BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan dengan mendapatkan bantuan sukarelawan yang disebut UPZ
4. Strategi BAZNAS Kabupaten Ende mengikuti arahan kantor pusat.
5. Sumber daya manusia, fasilitas, anggaran merupakan hambatan dalam proses pelaksanaan dan strategi program kerja BAZNAS Kabupaten Ende.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap objek penelitian, peneliti memberikan saran atau masukan kepada :

1. Badan Amil Zakat nasional Kabupaten Ende BAZNAS Kabupaten Ende diharapkan untuk meningkatkan kualitas pekerja dan merekrut sumber daya alam yang mampu meningkatkan keberhasilan dari pelaksanaan program kerja. Selain itu, BAZNAS Kabupaten perlu menekankan kepada pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas yang lebih memadai agar membantu BAZNAS dalam menjalankan tugasnya. BAZNAS Kabupaten Ende juga harus membuat website atau profil kelembagaan yang dapat digunakan sebagai akses untuk semua orang dalam memperoleh informasi

tentang BAZNAS. dengan demikian proses pelaksanaan program kerja serta strategi yang dijalankan akan menjadi efektif dan transparan.

2. Penelitian Selanjutnya

Saran yang ingin diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah menekankan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program kerja BAZNAS. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menggali data dengan berbagai macam teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang dilakukan melalui teknik wawancara kepada para narasumber di lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemic covid 19 yang membatasi setiap kegiatan kelembagaan yang ada di Kabuapten Ende. Peneliti juga kesulitan dalam proses wawancara dikarenakan waktu operasional para pegawai BAZNAS Kabupaten Ende dilakukan di rumah. Kurangnya SDM juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menyusun penulisan skripsi dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana, (2020). Organisasi dan Teori Organisasi. Ciledug, Tangerang : Ade Heryana,
- Al Istiqomah dan I Ketut Andika, (2016). Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang : 123dok.
- Andi Kartika, (2010). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Study Empirik Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Semarang). Jurnal Kajian Akutansi. Vol 2, No.1.
- Arie Ambarwati, (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Malang : Media Nusa Creative
- Armanu Thayib, (2005). Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kerja. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol 7, NO.1.
- Ashiong P. Munthe, (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 5. No.2
- Bachtiar S Bachri, (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No. 01.
- Besse Marhwati, (2018). Pengantar Pengawasan Pendidika. Yogyakarta : Deepublisher,
- Deasy Ariyanto, (2018). Koordinasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Badan Penanggulangan

- Bencana Daerah. *Journal Of Management Review*. Vol. 2 No. 1.
- Dedi Sahputra Napitupulu, (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Dicky Wisnu, (2019). *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Malang : UMM Press.
- Dwi Rizki Ambarwati dkk, (2017). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Kelentukan Panggul, Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya O'Brien. *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 5 No. 2.
- Edy Haryanto, (2013). Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Harga Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Pada Kantor Samsat Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3.
- Efendi Hariandja, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Endang Sutiusna, (2021). *MANAJEMEN KESEHATAN: Teori dan Praktik di Puskesmas*. D.I. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- H. Cecep Dkk, (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Hamzab B. Uno, (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasyim Hasanah, (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-taqoddum*. Vol. 08, No. 01.

- I Hendri Tanjung dan Abrista Devi, (2013). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: Gramata Publishing.
- Imami Nur Rachmawati, (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11, No. 01.
- Indri Dayana dan Juliarter Maribun, (2018). Motivasi Kehidupan. Bogor : Guepedia Publisher.
- Istisanto, (2005). Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- John W. Creswell, (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadek Suryani dan John FoEh, (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bali: Nila Cakra.
- Lukman Nul Hakim, (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Jurnal Aspirasi, Vol. 04, No. 02.
- Mahyuddin. Dkk, (2021). Teori Organisasi. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Maslina Daulay, (2014). Peran Organisasi Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. Jurnal HIKMAH. Vol. 8 No. 1.
- Meggy Sumual, (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : CV. R.A.De.Rozarie.
- Mita Rosaliza, (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11, No. 02.

- Mizarul Alim, (2008). Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran Dalam Prosedur Anggaran : Pengujian Kontinjensi Marthching. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No.2,
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pupu Saeful Rahmat, (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibreum*. Vol. 05, No. 09.
- Pupu Saiful Rahmat, (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Skopindo Media Pustaka.
- Ramandita Shalfiah, (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Vol 1, No. 3.
- Ramlah Basri, (2013). Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada Bpm-Pd Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4.
- Ria Asih Aryani Soemitro dan Hitapriya Suprayitno, (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. Vol. 2, No. 1.
- Rizkan dkk, (2021). Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Jurnal Of Life Long Lering*. Vol. 4, No.2.
- Sarman D. Gresko, (2011). Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Melalui Kecukupan Anggaran. *Jurnal Seri Kajian Ilmiah*. Vol 14, No.1.

- Siti Hertanti dkk, (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat. Vol.5, No. 3.
- Steffi Mongkaren, (2013). Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 4.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.
Bandung : Alfabeta.
- Sutarto Wijono, (2018). Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi. Jakarta : Prenada Media Group.
- Titomiyus Duha, (2018). Perilaku Organisasi. Yogyakarta : Deepublish,
- Udik budi wiboyo, (2011). Teori Kepemimpinan. Yogyakarta : Badan Kepegawaian Daerah.
- Umi Narimawati, (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan aplikasi. Bandung : Agung Media.
- Untung Raharja dkk, (2018). Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi. Jurnal TEKNOINFO. Vol. 12, No. 2.
- Wahyudin War Nasution, (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Terbiyah. Vol. 22, No. 1.
- Yovita Sabrina, (2011). Paradigma Dalam Teori Organisasi dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Penata Sosial. Vol. 1 No. 2.

WEBSITE

<http://ksrpm.unila.ac.id/program-kerja/>

<https://baznas.go.id/pendistribusian/dakwah-advokasi/kajian-strategis/4794-rapat-kerja-puskas-baznas-2021>

<http://dbmtr.jabarpov.go.id/1166-2/>

<http://rumahbelajar.web.id/actuating-pergerakan-dalam- pendidikan/>

https://baznas.go.id/pendistribusian/?option=com_content&view=article&id=3807

<https://penelitianilmiah.com/program-kerja/>

<https://www.ilmuips.my.id/2020/07/pengertian-program-kerja-meliputi.html>

<https://www.joconomic.com/blog/program-kerja-adalah/>

AL-QUR'AN

Al-Qur'an surah Al-Ahsr ayat 1-3

Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105

Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30

Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 67

Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 2

Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9

Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58

Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 31

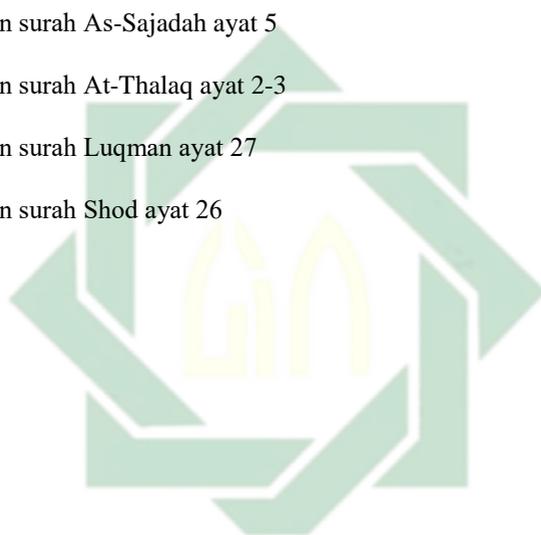
Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30

Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5

Al-Qur'an surah At-Thalaq ayat 2-3

Al-Qur'an surah Luqman ayat 27

Al-Qur'an surah Shod ayat 26



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A